

**ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Rahayu Winingsih

No. Mahasiswa : 01 312 124

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 September 2005

Penulis,

(Rahayu Winingsih)

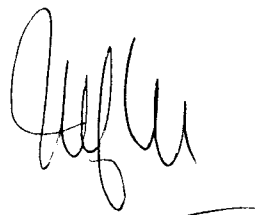
**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

**Nama : Rahayu Winingsih
Nomor Mahasiswa : 01 312 124
Jurusan : Akuntansi**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 31 Agustus 2005
Dosen Pembimbing,**



(Noor Endah Cahyawati, Dra, M. Si)

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya. (Qs. Al-Baqarah 02:286)

Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (kesusahan). (QS. Ath-Thalaq 65:7)

Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya, dan Tuhanmu tidak akan lengah dari apa yang dikerjakannya. (Qs. Al-An'am:132)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Ibu dan Bapak tercinta

Terimakasih ananda ucapkan

Atas s'mua cinta kasih dan pengorbananmu selama ini

Ananda bangga telah dilahirkan menjadi anakmu

Kalianlah sosok pembimbing, panutan, pelita, yang ananda butuhkan

Maafkan atas segala dosa dan kekhilafan yang sering ananda lakukan

Hanya satu impian ananda, ingin melihat ibu dan bapak terus bahagia

Senyummu, tawamu, tutur saramu adalah penyejuk hati dan jiwa ini

Hanya doa yang bisa ananda panjatkan tuk membalas s'mua kebaikan-kebaikanmu

Semoga Allah SWT selalu meridhoi langkah dan keinginanmu

Semoga Ibu dan bapak senantiasa dalam lindungannya

Semoga surga dunia dan akhirat kelak menjadi milikmu.

Amien... Amien... Amien Ya Robbal 'Alamin

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- *Ibuku (Saminem) dan Bapakku (Sumanto) tercinta, terimakasih atas semua perjuangan dan pengorbananmu demi hidupku*
- *Kakak-kakakku (M" To, M" Di, M" Kun) dan Adikku (Ruri), I Love U*
- *Keponakanku (D' Adit, D' Eby, D' Salma), Kalian cepet gede dong...!!!*
- *Kakak iparku (Mb' Titi & Mb' Yuni)*
- *Seluruh keluarga besarku & temen-temenku, Makasih atas doa dan dukungannya selama ini*

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

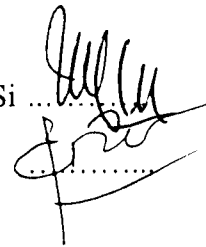
ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA

Disusun Oleh: RAHAYU WININGSIH
Nomor mahasiswa: 01312124

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Oktober 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si

Penguji : DrA. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII.
2. Ibu Dra. Noor Endah Cahyawati, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesungguhan hati memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu membimbing ananda agar menjadi manusia yang berguna, *“terimakasih atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan yang tiada kenal lelah & tiada henti-hentinya”*, demi kebahagiaan dan kesuksesan ananda.
4. Kakak-kakakku tercinta; M” To, M” Di, M” Kun, dan adikku tercinta Ruri (belajar yang rajin ya, jangan males!!!!), buat keponakan-keponakanku yang lucu (D’ Adit, D’ Eby, & D’ Salma), dan kakak-kakak iparku (Mb” Titik & Mb” Yuni), *“Thank’s for your love”*.

5. Seluruh keluarga besar Wiro Dihadjo, Sastro Sugito, dan Adi Suhirno
“terimakasih atas segala bantuan dan doanya.”
6. Teman-teman kos & eks-kos; My best Friend Tiwi, Mb' Yu, Mb' Ning, & tami (diriku menunggu undangan kalian lho), buat Nita (ayo qta lomba ngurusin badan ☺), buat Danik (Makasih komputer n tumpangan bobo'nya ya), Mb' Ety, Mb' Asty, & M' Herry (Thank's a lot ya...) *“You All The Best”*.
7. Buat Mb' Su-Ratih n Vera “Mbak Mbrot” (Makasih komputer & wejangannya ya, *you're my best friends*), Yuni, Ocha, Ardha, Irul (Makasih atas persahabatan yang indah).
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan; April, Ema, Lita, Attin & Pandu (makasih atas kebersamaanya ya friend's, and than Semangat!!!).
9. Buat *Audy, & Ada Band*, makasih ya kalian telah setia menemaniku dari pagi 'mpe malem buat ngerjain skripsi ni, *bravoouooo guys.....!!!!!!!*
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. *And the last but not least... for someone in somewhere, I still waiting u*

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan tetapi penulis berharap hasilnya bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2005

(Rahayu Winingsih)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Laporan Keuangan	7
2.2. Nilai Prediktif Laporan Keuangan	9
2.3. Analisa Laporan Keuangan	9
2.4. Analisa rasio Keuangan	11
2.5. Penggolongan Rasio Keuangan	12
2.6. Penelitian Terdahulu	16
2.7. Pengembangan Hipotesis	20

BAB III	METODE PENELITIAN	26
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2.	Data dan Sumber Data	27
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	28
3.3.1	Variabel Dependen	28
3.3.2	Variabel Independen	29
3.4.	Perumusan Model	34
3.4.1	Uji Asumsi Klasik Model Regresi	35
3.4.2	Uji Hipotesa	37
BAB IV	ANALISA DAN PEMBAHASAN	40
4.1.	Analisis Deskriptif	41
4.2.	Uji Asumsi Klasik	44
4.2.1	Uji Multikolinieritas.....	45
4.2.2	Uji Autokorelasi.....	47
4.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	48
4.3.	Hasil Regresi Linier Berganda	51
4.4.	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t).....	58
4.4.1	Uji t Hipotesis I.....	58
4.4.2	Uji t Hipotesis II.....	59
4.5.	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)...	60
4.6.	Hasil Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi).....	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1.	Kesimpulan	62
5.2.	Rekomendasi	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Proses Pemilihan Sampel	27
4.1 Deskriptif Statistik Perubahan Laba Satu Tahun YAD.....	41
4.2 Deskriptif Statistik Perubahan Laba Dua Tahun YAD.....	43
4.3 Uji Multikolinieritas Perubahan Laba Satu Tahun YAD.....	45
4.4 Uji Multikolinieritas Perubahan Laba Dua Tahun YAD.....	46
4.5 Ketentuan Durbin-Watson.....	47
4.6 Uji Durbin-Watson Perubahan Laba Satu Tahun YAD.....	47
4.7 Uji Durbin-Watson Perubahan Laba Dua Tahun YAD.....	48
4.8 Hasil Regresi Perubahan Laba Satu Tahun YAD.....	51
4.9 Hasil Regresi Perubahan Laba Dua Tahun YAD.....	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
4.1. Uji Heterokedastisitas Perubahan Laba Satu Tahun YAD.....	49
4.2. Uji Heterokedastisitas Perubahan Laba Dua Tahun YAD.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Tabel Pooled Data Perusahaan untuk Perubahan Laba Satu Tahun Yang Akan Datang
- Lampiran II Tabel Pooled Data Perusahaan untuk Perubahan Laba Dua Tahun Yang Akan Datang
- Lampiran III Hasil Regresi Perubahan Laba Satu Tahun Yang Akan Datang
- Lampiran IV Hasil Regresi Perubahan Laba Dua Tahun Yang Akan Datang

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun salah satu parameter kinerja tercermin dari besarnya laba yang dapat diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Melihat begitu pentingnya laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan ekonomi, maka kita harus memahami laporan keuangan dengan melakukan analisa dan interpretasi terhadap laporan keuangan. Salah satu alat yang paling mudah digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Dengan melihat hal diatas maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri non bank yang terdaftar di BEJ dari tahun 1999-2003. Adapun variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari: CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO dan TATO. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba sebelum pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk satu dan dua tahun yang akan datang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut secara bersama-sama mampu memprediksi perubahan laba satu dan tidak berlaku untuk dua tahun yang akan datang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan secara umum dapat dilihat dari laporan keuangannya. Salah satu parameter ukuran kinerja yang umum digunakan adalah laba. Laba (penghasilan bersih) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. PSAK No. 25 tahun 2002 menyebutkan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam bentuk relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan. Alat analisis ini sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan, baik oleh perusahaan, investor, kreditor, maupun pemakai laporan keuangan lainnya.

Penelitian mengenai rasio keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya Machfoedz (1994), meneliti penggunaan rasio keuangan dalam

memprediksi perubahan laba mendatang. Machfoedz mengadakan penelitian terhadap 68 perusahaan yang terdaftar di BEJ, dengan menggunakan 47 rasio keuangan yang dikategorikan ke dalam 9 kategori yaitu *short term liquidity*, *long term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment insentiveness*, *leverage*, *return on investment*, dan *equity*. Hasil *stepwise regression* menunjukkan bahwa 13 rasio keuangan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba, yaitu *cash flows to current liabilities*, *net worth and total liabilities to fixed assets*, *gross profit to sales*, *operating income to sale*, *net income to sales*, *quick assest to inventory*, *operating income to total liabilities*, *net worth to sales*, *current liabilities to inventory*, *net income to net worth*, *net income to total liabilities*, *current liabilities to net worth*, *net worth to total liabilities*. Machfoedz juga menemukan bukti empiris bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode 1 tahun lebih tinggi dibandingkan 2 tahun dan rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode 2 tahun.

Zainuddin dan Hartono (1999), menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Dengan menggunakan alat analisis AMOS. Penelitian ini menemukan bahwa 4 *contract ratio*, yaitu *capital* (5 rasio), *assets* (4 rasio), *earning* (6 rasio), dan *liquidity* (4 rasio) signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba 2 tahun ke depan. Namun begitu, *contract ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba 1 tahun maupun 2 tahun ke depan.

Juliana dan Sulardi (2003), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1998-2000. Rasio keuangan yang digunakan meliputi 10 rasio yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *leverage ratio*. Selain kesepuluh rasio tersebut penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan. Juliana dan Sulardi menemukan bukti empiris bahwa rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur.

Ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan tertentu terhadap perubahan laba, mendorong peneliti untuk mereplikasi penelitian Juliana dan Sulardi (1999). Berbeda dengan penelitian Juliana dan Sulardi (1999), penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk kurun waktu satu dan dua tahun yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menganalisis **“ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio-rasio keuangan (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Operating profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang?
2. Apakah rasio-rasio keuangan (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Operating profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Operating profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio*) terhadap perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang?
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Operating profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio*) terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang?

Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio) terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan masukan dan bahan acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental.
3. Menambah referensi penelitian pasar modal khususnya mengenai manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, landasan

teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, nilai prediktif laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penggolongan rasio keuangan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel pengukuran serta pengukurannya, perumusan model penelitian, penjelasan uji asumsi klasik dan uji hipotesa.

BAB IV ANALISIS DATA

Membahas tentang gambaran hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan, saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan perusahaan dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2000). Hal tersebut sesuai dengan tujuan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002, yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, paragraf 09), menyebutkan beberapa pihak yang berkepentingan terhadap kebutuhan informasi dalam laporan keuangan, antara lain:

1. Investor

Investor berkepentingan untuk mengetahui resiko yang kemungkinan melekat pada investasinya serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.

2. Karyawan

Karyawan berkepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja pada mereka, serta untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

3. Pemberi pinjaman

Mereka berkepentingan terhadap informasi perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu mengembalikan pinjaman serta bunganya pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat mereka gunakan untuk mengetahui apakah jumlah hutangnya akan dibayar pada saat jatuh tempo dalam jangka waktu yang lebih pendek dari pemberi pinjaman.

5. Pelanggan

Untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, akibat adanya perjanjian jangka panjang antara kedua belah pihak dan tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan lembaga di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, dan membutuhkan informasi untuk menetapkan pajak.

7. Masyarakat

Laporan keuangan perusahaan di butuhkan masyarakat karena perusahaan dapat mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara seperti, perusahaan memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

2.2. Nilai Prediktif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi empat pokok diantaranya: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (KDPPLK, paragraf 24). Yang dimaksud dengan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan cara mengevaluasi peristiwa atau kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan (KDPPLK, paragraf 26). Informasi yang memiliki kualitas andal adalah informasi yang bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (Anis Chariri & Imam Gozali, 2003). Biasanya informasi yang relevan selalu memberikan nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak.

2.3. Analisa Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, pemakai laporan keuangan perlu mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan mengadakan analisa

terhadap laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari tahun yang lalu dan tahun sekarang, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya. Hasil analisa tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam bentuk perencanaan untuk tahun yang akan datang. Dari pihak kreditor analisa laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan bagi investor berkepentingan dalam rangka penentuan penanaman modal.

Secara umum metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Munawir, 2000)

1. Metode Analisis Horisontal (dinamis) adalah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Disebut metode analisis horisontal karena membandingkan pos-pos yang sama untuk periode yang berbeda, sedangkan disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari periode ke periode. Yang termasuk dalam metode ini adalah analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.
2. Metode Analisis vertikal (statis) adalah metode analisis dengan cara menganalisis laporan keuangan yang sama untuk periode tertentu, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Disebut vertikal karena membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama,

sedangkan disebut dengan statis karena hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Metode yang termasuk dalam teknik ini adalah teknik analisis prosentase per komponen (*common size*), analisis rasio dan analisis impas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul halim, 1996: 70), antara lain:

1. Analisis harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan.
2. Diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik atau tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan.
3. Dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan harus hati-hati.
4. Perhatikan kemungkinan analisis akan memerlukan informasi yang lain.

2.4. Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Ediningsih, 2004). Analisis dan penafsiran berbagai rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja (Husnan, 1993: 60). Analisis rasio adalah metode analisis yang digunakan dalam membuat penilaian kredit dan investasi & menggunakan hubungan antara angka-angka yang ditemukan dalam laporan keuangan untuk menentukan

nilai dan mengkaji resiko. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun yang akan datang.

2.5. Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio keuangan pada dasarnya diklasifikasikan menjadi empat yaitu (Husnan, 1993)

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah:

a. *Current Ratio* (CR)

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* merupakan ukuran paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}}$$

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan utang lancar. Rasio ini lebih focus

pada aktiva lancar yang memiliki sifat lebih liquid, seperti: kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio ini sering disebut dengan rasio solvabilitas. Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Terdapat dua pendekatan untuk mengukur tingkat leverage yaitu *pertama*, dengan menganalisa berbagai rasio keuangan yang terdapat dalam neraca untuk menentukan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai total aktiva, dengan anggapan bahwa semakin besar hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya, akan besar pula resiko yang ditanggung perusahaan. *Kedua*, menggunakan data dari laporan laba/rugi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio leverage adalah:

a. Debt Ratio (DR)

Rasio ini mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Para kreditur lebih senang pada rasio utang yang rendah, karena semakin rendah rasio utang maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi.

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

b. *Time Interest Earned* (TIE)

Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba sebelum bunga (*EBIT*) dan pajak dengan beban bunga (*Interest*).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

c. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mirip dengan rasio TIE tetapi lebih lengkap, karena mempertimbangkan sewa peralatan yang merupakan kontrak jangka panjang.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{labasebelum pajak} + \text{beban bunga} + \text{sewa}}{\text{beban bunga} + \text{sewa}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset yang digunakan. Dalam perhitungannya menggunakan beberapa rekening dalam neraca dan laporan laba/rugi seperti total aktiva, persediaan, piutang, aktiva tetap, dan penjualan. Rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Inventory Turnover* (ITO)

Rasio ini didefinisikan sebagai harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata penjualan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

c. Perputaran aktiva

Rasio ini mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

4. Rasio profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Dalam rasio ini mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Rasio ini dimanfaatkan investor untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Bagi kreditor, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pokok dan bunga pinjaman. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{penjualan}}$$

b. *Return on asset (ROA)*

Rasio ini sering disebut pula dengan *Return on Investment (ROI)*, dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}}$$

c. *Return net Worth*

Rasio ini merupakan perbandingan antaralaba setelah pajak dan modal sendiri, yang merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

$$\text{Return net Worth} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{modalsendiri}}$$

2.6. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengenai rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian Altman (1968) dalam Asyik (2000), menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Altman menggunakan *multivariate discriminant analysis* dalam menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan (*profitability, liquidity, solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut dan keakuratan tersebut terus mengalami penurunan. Penelitian Altman tersebut menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan mengalami penurunan untuk periode waktu yang lebih lama.

Penman (1989) dalam Hendrianto (2003), melakukan pengujian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi keuntungan saham dan menyeleksi 68 rasio keuangan dengan *stepwise regression*. Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat 16 rasio keuangan untuk periode 1965-1972 dan 18 rasio keuangan untuk periode 1973-1977 yang signifikan digunakan untuk memprediksi keuntungan saham. Hasil penelitiannya dengan menggunakan *logit regression* model menemukan bukti bahwa informasi keuangan (rasio keuangan) mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham.

Machfoedz (1994), pada penelitiannya tahun 1994 meneliti penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba mendatang. Machfoedz mengadakan penelitian terhadap 68 perusahaan yang terdaftar di BEJ, dengan menggunakan 47 rasio keuangan yang dikategorikan ke dalam 9 kategori yaitu *short term liquidity, long term solvency, profitability, productivity, indebtedness, investment insentiveness, leverage, return on investment, dan equity*. Hasil *stepwise regression* menunjukkan bahwa 13 rasio keuangan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba yaitu *cash flows to current liabilities, net worth and total liabilities to fixed assets, gross profit to sales, operating income to sales, net income to sales, quick assest to inventory, operating income to total liabilities, net worth to sales, current liabilities to inventory, net income to net worth, net income to total liabilities, current liabilities to net worth, net worth to total liabilities*. Machfoedz juga menemukan bukti empiris bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan untuk

periode 1 tahun lebih tinggi dibandingkan 2 tahun dan rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode 2 tahun.

Zainuddin dan Hartono (1999), menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Dengan menggunakan alat analisis AMOS. Penelitian ini menemukan bahwa 4 *contract ratio*, yaitu *capital* (5 rasio), *assets* (4 rasio), *earning* (6 rasio), dan *liquidity* (4 rasio) signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba 2 tahun ke depan. Namun begitu, *contract ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba 1 tahun maupun 2 tahun ke depan.

Asyik dan Soelistyo (2000), menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan *go public* di BEJ dengan menggunakan 50 sampel perusahaan dengan 100 pengamatan untuk dua periode yaitu 1995-1996. Rasio keuangan yang digunakan sebanyak 21 rasio dan hasil penelitiannya menunjukkan 5 rasio keuangan signifikan, yaitu *dividen net income*, *salles total assets*, *long term debt total assets*, *net income sales*, dan *investment in property, plan, & equipment total assets*.

Suhardito, Irot, dan Wahyuni (2000), menguji kegunaan informasi akuntansi pada masa krisis ekonomi, khususnya dalam memprediksi perubahan laba emiten dan perbankan yang terdaftar di BES dari tahun 1995-1998. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba relative, sedangkan variable independen untuk emiten adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* *cash ratio* (rasio likuiditas), *debt ratio*; *debt per equity ratio*, *debt to tangible net worth*, *operating cash flow*

per total debt ratio (rasio solvabilitas), dan *return on investment*, *return on equity* (rasio profitabilitas). Variabel independen bank yang digunakan diantaranya *investing policy ratio*, *quick ratio*, *banking ratio*, *loan to asset ratio*, *liquidity risk*, *cash ratio*, *allowance to total loan ratio*, (rasio likuiditas), *primary ratio*, *risk asset ratio*, *capital ratio*, *capital adequacy ratio I (CAR I)*, *CAR II*, *deposit risk ratio* (rasio solvabilitas), *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *gross yield on total assets*, *return on assets*, *rate of return on loan* (rasio profitabilitas). Hasil penelitian menggunakan rasio-rasio keuangan industri perbankan mampu memprediksi laba setahun ke depan, namun rasio-rasio keuangan emiten tidak mampu memprediksi perubahan laba emiten.

Juliana dan Sulardi (2003), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1998-2000. Rasio keuangan yang digunakan meliputi 10 rasio yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *leverage ratio*. Selain kesepuluh rasio tersebut penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan. Juliana dan Sulardi menemukan bukti empiris bahwa rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur

2.7. Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian ini rasio keuangan yang dianggap relevan berpengaruh perubahan laba (Juliana dan Sulardi, 2003) adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* merupakan ukuran paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva lancarnya.

Current Ratio yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya setiap saat. Namun begitu *Current Ratio* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar.

2) *Leverage Ratio* (I.R)

Leverage Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang untuk membiayai operasinya. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sering disebut juga dengan rasio

solvabilitas. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

3) *Debt Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor. *Debt Equity Ratio* ini dapat diperoleh dengan membandingkan total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Semakin tinggi DER mengindikasikan modal perusahaan lebih banyak dari hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Pengaruh lainnya yang diakibatkan oleh tingginya DER adalah semakin tinggi pula biaya bunga hutang. Hal tersebut merupakan resiko yang harus ditanggung pemegang saham. Namun apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari biaya bunga hutang atas proporsi dana yang dibiayai dengan pinjaman, maka keuntungan pemilik modal akan menjadi besar. Apabila keuntungan yang didapat dari biaya bunga lebih rendah, maka laba bersih yang diperoleh akan semakin kecil.

4) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Dengan kata lain GPM digunakan untuk melihat laba kotor per rupiah penjualan atau merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan yang menunjukkan keefektifan operasional dan kebijakan harga perusahaan (Riyanto, 1995). Semakin tinggi GPM, maka semakin tinggi pula laba

bruto yang diperoleh dari kegiatan penjualannya, artinya dengan tingginya kegiatan penjualan perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan laba bruto perusahaan.

5) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi OPM, maka semakin tinggi pula laba operasi yang diperoleh dari kegiatan penjualannya, artinya dengan tingginya kegiatan penjualan perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan laba operasi perusahaan.

6) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan, yang mengindikasikan kemampuan laba perusahaan setelah perhitungan pajak dari semua biaya pendapatan pajak. Selain itu NPM juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) pada periode tertentu. Semakin efisien perusahaan dalam pengeluaran biayanya, maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

7) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Selain itu, ROE juga digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

8) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini disebut juga dengan *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROI dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengindikasikan profitabilitas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya dan pajak yang ditanggung perusahaan. Jika modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva tinggi, maka laba bersih yang akan diperoleh juga menjadi tinggi.

9) *Inventory Turnover (ITO)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan melakukan penjualan pada periode tertentu. Selain itu rasio ini juga menunjukkan apakah perusahaan mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan atau dengan kata lain ITO mengindikasikan keefektifan dalam pengelolaan/manajemen persediaan perusahaan. ITO dapat diperoleh dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (hpp) dengan

persediaan. Semakin rendah ITO mengindikasikan banyaknya stok yang tidak terjual.

10) *Total Assets turnover (TATO)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya. TATO juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Rasio ini dapat diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dan total aktiva. Semakin banyak penjualan dari aktiva yang dimiliki, maka semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil penjualan, maka semakin kecil pula kemungkinan memperoleh laba (Riyanto, 1995).

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil hipotesis alternative, sebagai berikut:

HA₁ : Rasio keuangan (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Operating profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang.

HA₂ : Rasio keuangan (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Operating profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio*)

berpengaruh terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menjadi pengamatan dalam suatu atau seluruh kumpulan elemen penelitian yang dapat digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.

Secara sederhana sampel adalah bagian dari suatu populasi. Dengan kata lain, sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi (Furqon, 1999: 135). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sample berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sample yang telah ditentukan yaitu:

1. Merupakan perusahaan industri non bank yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2003.
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999, 2000, 2001, 2002, dan 2003.
3. Perusahaan sample memiliki laba positif selama periode 1999-2003.
4. Perusahaan sample memiliki kelengkapan data penelitian.

TABEL 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
1. Perusahaan industri non bank yang terdaftar di BEJ periode 1999-2003	250
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 1999-2003	(0)
3. Perusahaan yang labanya tidak positif secara berturut-turut selama periode 1999-2003	(179)
4. Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(2)
Sampel final	69

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 250 perusahaan industri non bank yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2003, terdapat 69 perusahaan yang memenuhi karakteristik penyampelan yang telah ditentukan. Data penelitian nama perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran I dan II.

3.2.Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan atau data yang dibuat /dikumpulkan oleh pihak luar. Data yang digunakan adalah laporan

keuangan tahunan perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan perubahan laba relatif.

Periodisasi data penelitian mencakup data pada tahun 1999, 2000, 2001, 2002, dan 2003. Perubahan rasio tahun 2001 dan 2002 digunakan untuk perubahan laba relatif satu tahun yang akan datang dimana perubahan rasio tahun 2001 digunakan untuk perubahan laba tahun 2002 dan perubahan rasio tahun 2002 digunakan untuk perubahan laba tahun 2003. Perubahan rasio tahun 2000 dan 2001 digunakan untuk perubahan laba relatif untuk dua tahun yang akan datang dimana perubahan rasio tahun 2000 digunakan untuk perubahan laba tahun 2002 dan perubahan rasio tahun 2001 digunakan untuk perubahan laba tahun 2003.

Data penelitian ini merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan satu waktu untuk suatu fenomena (*cross section*) selama kurun waktu tahun 1999-2003, yang biasa disebut dengan *pooling data*.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif. Digunakan angka laba relatif didasarkan pada alasan bahwa angka tersebut lebih representatif dibandingkan dengan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Machfoedz, 1994). Dasar perhitungan laba adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued*

operation. Alasan penggunaan laba sebelum pajak adalah untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Item *extra ordinary* dan *discontinued operation* dikeluarkan dari laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lainnya (Zainuddin dan Hartono, 1999).

Perhitungan perubahan laba relatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Notasi : ΔY_{it} = perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

3.3.2. Variabel Independen

Variabel yang digunakan adalah perubahan relatif rasio keuangan, yang dihitung dari data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Penggunaan perubahan relatif rasio keuangan dengan maksud untuk menghindari variasi ukuran perusahaan. Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta R_{it} = \frac{(R_{it} - R_{it-1})}{R_{it-1}}$$

Notasi : Δr_{it} = perubahan relatif rasio-rasio pd periode tertentu

Fr_{it} = rasio-rasio keuangan pada periode tertentu

Fr_{it-1} = rasio-rasio keuangan pada periode sebelumnya

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 rasio keuangan yang diambil dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), yang terdiri dari:

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini disebut juga dengan rasio lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Currentasset}}{\text{CurrentLiability}}$$

Rumus perubahan *Current Ratio* (CR), adalah:

$$\Delta Cr_{it} = \frac{(Cr_{it} - Cr_{it-1})}{Cr_{it-1}}$$

2. *Leverage Ratios* (LR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseluruhan total hutang dibandingkan dengan total aktiva.

$$\text{Leverage Ratio (LR)} = \frac{\text{TotalLiabilities}}{\text{Totalaktiva}}$$

Rumus perubahan *Leverage Ratio* (LR), adalah:

$$\Delta Lr_{it} = \frac{(Lr_{it} - Lr_{it-1})}{Lr_{it-1}}$$

3. *Debt Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana dari pemilik perusahaan dengan dana dari kreditur.

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Rumus perubahan *Debt Equity Ratio* (DER), adalah:

$$\Delta \text{DER}_t = \frac{(\text{DER}_t - \text{DER}_{t-1})}{\text{DER}_{t-1}}$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus perubahan *Gross Profit Margin* (GPM), adalah:

$$\Delta \text{GPM}_t = \frac{(\text{GPM}_t - \text{GPM}_{t-1})}{\text{GPM}_{t-1}}$$

5. *Operating Profit margin* (OPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus perubahan *Operating Profit Margin* (OPM), adalah:

$$\Delta OPM_{it} = \frac{(OPM_{it} - OPM_{i-1})}{OPM_{i-1}}$$

6. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus perubahan *Net Profit Margin* (NPM), adalah:

$$\Delta NPM_{it} = \frac{(NPM_{it} - NPM_{i-1})}{NPM_{i-1}}$$

7. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu dan merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

Rumus perubahan *Return On Equity* (ROE), adalah:

$$\Delta ROE_{it} = \frac{(ROE_{it} - ROE_{i-1})}{ROE_{i-1}}$$

8. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini sering sering disebut juga dengan *Return On Assets (ROA)*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{TotalAktiva}}$$

Rumus perubahan *Return On Investment (ROI)*, adalah:

$$\Delta ROI_{it} = \frac{(ROI_{it} - ROI_{i-1})}{ROI_{i-1}}$$

9. *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory Turnover ini mengukur kemampuan perusahaan melakukan penjualan pada periode tertentu. Rasio ini dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan.

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{CostOfGoodSold}}{\text{Inventory}}$$

Rumus perubahan *Inventory Turnover (ITO)*, adalah:

$$\Delta ITO_{it} = \frac{(ITO_{it} - ITO_{i-1})}{ITO_{i-1}}$$

10. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang

dimilikinya dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya.

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus perubahan *Total Assets turnover* (TATO), adalah:

$$\Delta TATO_{it} = \frac{(TATO_{it} - TATO_{i-t})}{TATO_{i-t}}$$

3.4. Perumusan Model

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Juliana dan Sulardi, 2003). Model ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam terhadap perubahan laba perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS versi 10.0 *for windows*.

Persamaan regresinya adalah:

$$\Delta Y_t = a + b_1 \Delta r_{t-x} + b_2 \Delta r_{t-x} + b_3 \Delta r_{t-x} + \dots + b_{10} \Delta r_{t-x} + e$$

Notasi: ΔY : perubahan laba

a : konstanta

$b_{1,2,10}$: koefisien regresi variabel independen

ΔFr : perubahan relatif rasio keuangan (CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROI, ROE, ITO, TATO)

t : periode amatan

x : interval prediksi

e : kesalahan pengganggu

3.4.1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Untuk menghasilkan data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya adalah multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar variabel independent (Gozali, 2001 dalam Suwarno, 2004). Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas penelitian ini menggunakan *Tolerance* dan *Varians Inflating Factor (VIF)*, pada batas *tolerance value* 0,10 dan batas VIF 10. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 atau nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi layak untuk digunakan. Namun demikian, apabila tujuan dari penelitian hanyalah untuk meramalkan nilai-nilai variabel dependen, maka masalah multikolinieritas dapat diabaikan, dengan catatan pola kolinieritas yang sama terus berlanjut dalam periode prediksi (Sumodiningrat, 296:1994).

2. Uji autokorelasi

Autokorelasi sering ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu. Menurut Gozali (2001) dalam Suwarno (2004) mencatat bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah

dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *DW Test* (Durbin-Watson), dengan ketentuan sebagai berikut:

Durbin-Watson	Kesimpulan
< 1,10	Ada utokorelasi
1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tanpa kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, 1997

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Santoso, 2000). Pendeteksian adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2000). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.

- Jika tidak terjadi pola yang jelas,serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2. Uji Hipotesa

Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik yang terdiri dari uji-t, uji-f, dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji-t

Uji-t ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara parsial. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

a. Menentukan formula hipotesis

Formula hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependennya.

- b. Menentukan level signifikan

Level signifikan yang digunakan adalah 95 % atau α 5 %.

- c. Menentukan nilai t hitung

Nilai t hitung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } (b_1)}{\text{standar deviasi } (b_1)}$$

- d. Pengambilan keputusan

Jika $P\text{-Value} < 5 \%$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

$P\text{-Value} > 5 \%$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

2. Uji-f

Uji-f ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menentukan formula hipotesis

Formula hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : b_1, b_2, \dots, b_{10} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

$H_0 : b_1, b_2, \dots, b_{10} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

- b. Menentukan level signifikan

Level signifikan yang digunakan adalah 95 % atau α 5 %.

c. Menentukan nilai f hitung

Nilai f hitung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(n - R^2)}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

d. Pengambilan keputusan

Jika *P-Value* < 5 %, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

P-Value > 5 %, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini bermanfaat untuk mengetahui kadar keeratan atau keterikatan antara variable independent dengan variable dependen. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi symbol R^2 , sedangkan nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila R^2 semakin mendekati satu tingkat keeratan dari model yang bersangkutan, maka keeratan hubungannya semakin tinggi (Santoso, 2000).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil analisis mengenai pengaruh rasio keuangan yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *leverage ratio* terhadap perubahan laba satu dan dua tahun yang akan datang.

Seperti telah disebutkan dalam bab III, penelitian ini dilakukan pada 69 perusahaan industri non bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1999 sampai dengan 2003. Data penelitian nama perusahaan sample dapat dilihat pada lampiran I dan II.

Perhitungan dimulai dengan menentukan variabel independen, yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *leverage ratio* pada tahun 2000, 2001, dan 2002. Selanjutnya, dihitung variabel dependen yaitu perubahan laba perusahaan sample pada tahun 2002 dan 2003.

4.1. Analisis Diskriptif

Diskripsi statistik dari variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1

**Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Untuk Perubahan Laba
Satu Tahun Yang Akan Datang**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Δ Laba	138	-,93988	6,47215	,16061	1,10858
Δ CR	138	-,85364	5,64017	,19559	,68019
Δ LR	138	-,64682	1,30500	-0,05079	,22983
Δ DER	138	-,93905	1,05274	-0,08244	,32901
Δ GPM	138	-,66536	2,21154	-0,02583	,30754
Δ OPM	138	-,98394	7,14839	0,02662	1,02219
Δ NPM	138	-9,62919	5,73582	,23509	1,52787
Δ ROE	138	-,92430	6,85245	,18730	1,07999
Δ ROI	138	-,89760	8,43769	,42236	1,53418
Δ ITO	138	-,99801	1,80601	0,07693	,39936
Δ TATO	138	-,52752	1,42733	0,05656	,25507
Valid N (listwise)	138				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum perubahan laba sebesar - 0,93988 dengan nilai maksimum 6,47215 nilai rata-rata 0,16061, dan standar deviasi sebesar 1,10858. Nilai minimum perubahan *Current Ratio* sebesar - 0,85364 dengan nilai maksimum 5,64017, nilai rata-rata 0,19559, dan standar deviasi sebesar 0,68019. Nilai minimum perubahan *Leverage Ratio* sebesar - 0,64682 dengan nilai maksimum 1,30500, nilai rata-rata - 0,05079, dan standar deviasi sebesar 0,22983. Nilai minimum

perubahan *Debt to Equity Ratio* sebesar - 0,93905 dengan nilai maksimum 1,05274 nilai rata-rata - 0,08244, dan standar deviasi sebesar 0,32901. Nilai minimum perubahan *Gross Profit Margin* sebesar - 0,66536 dengan nilai maksimum 2,21154, nilai rata-rata -0,02583, dan standar deviasi sebesar 0,30754. Nilai minimum perubahan *Operating Profit Margin* sebesar - 0,98394 dengan nilai maksimum 7,14839, nilai rata-rata 0,02662, dan standar deviasi sebesar 1,02219. Nilai minimum perubahan *Net Profit Margin* sebesar - 9,62919 dengan nilai maksimum 5,73582, nilai rata-rata 0,23509, dan standar deviasi sebesar 1,52787. Nilai minimum perubahan *Return On Equity* sebesar - 0,92430 dengan nilai maksimum 6,85245, nilai rata-rata 0,18730, dan standar deviasi sebesar 1,07999. Nilai minimum perubahan *Return On Investment* sebesar - 0,89760 dengan nilai maksimum 8,43769, nilai rata-rata 0,42236, dan standar deviasi sebesar 1,53418. Nilai minimum perubahan *Inventory Turnover* sebesar - 0,99801 dengan nilai maksimum 1,80601, nilai rata-rata 0,07693, dan standar deviasi sebesar 0,39936. Nilai minimum perubahan *Total Assets Turnover* sebesar - 0,52752 dengan nilai maksimum 1,42733, nilai rata-rata 0,05656, dan standar deviasi sebesar 0,25507.

maksimum 18,56499, nilai rata-rata 0,09130, dan standar deviasi sebesar 1,60405. Nilai minimum perubahan *Operating Profit Margin* sebesar - 0,99569 dengan nilai maksimum 7,14839, nilai rata-rata 0,114743, dan standar deviasi sebesar 1,01937. Nilai minimum perubahan *Net Profit Margin* sebesar - 0,95176 dengan nilai maksimum 8,78762, nilai rata-rata 0,31346, dan standar deviasi sebesar 1,43750. Nilai minimum perubahan *Return On Equity* sebesar - 0,92853 dengan nilai maksimum 17,50885, nilai rata-rata 0,34745, dan standar deviasi sebesar 1,96428. Nilai minimum perubahan *Return On Investment* sebesar - 0,94396 dengan nilai maksimum 9,43781, nilai rata-rata 0,34513, dan standar deviasi sebesar 1,57965. Nilai minimum perubahan *Inventory Turnover* sebesar - 0,99801 dengan nilai maksimum 6,74800, nilai rata-rata 0,20347, dan standar deviasi sebesar 0,82848. Nilai minimum perubahan *Total Assets Turnover* sebesar - 0,65498 dengan nilai maksimum 1,42733, nilai rata-rata 0,05893, dan standar deviasi sebesar 0,26644.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya data yang digunakan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain: multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar variabel independent (Gozali, 2001 dalam Suwarno, 2004). Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas penelitian ini menggunakan *Tolerance* dan *Varians Inflating Factor* (VIF), pada batas *tolerance value* 0,10 dan batas VIF 10. Apabila *tolerance value* di atas 0.10 atau nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Berikut ini disajikan tabel uji multikolinieritas antar variabel independen:

TABEL 4.3
Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian untuk Perubahan Laba
Satu Tahun Yang Akan Datang

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PCR	.761	1.313
PLR	.149	6.712
PDER	.135	7.424
PGPM	.793	1.260
POPM	.754	1.326
PNPM	.286	3.497
PROE	.140	7.122
PROI	.114	8.777
PITO	.916	1.091
PTATO	.777	1.286

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen telah memenuhi asumsi tidak terjadinya multikolinieritas, yaitu nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa model

regresi yang digunakan baik karena tidak terjadi multikolinieritas.

TABEL 4.4
Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian untuk Perubahan Laba
Dua Tahun Yang Akan Datang

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PCR	.850	1.177
PLR	.608	1.646
PDER	.684	1.462
PGPM	.982	1.018
POPM	.848	1.179
PNPM	.048	20.964
PROE	.611	1.638
PROI	.049	20.261
PITO	.959	1.043
PTATO	.588	1.700

Dari tabel di atas dapat dilihat terjadinya multikolinieritas pada variabel PNPM dan variabel PROI karena nilai VIFnya di atas 10, yaitu PNPM sebesar 20.964 dan PROI sebesar 20.261, hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak baik. Terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dapat diatasi dengan mengeluarkan salah satu variabel independen yang berkorelasi dengan kuat dari model regresi (Santoso, 2000). Namun demikian, apabila tujuan dari penelitian hanyalah untuk meramalkan nilai-nilai variabel dependen, maka masalah multikolinieritas dapat diabaikan, dengan catatan pola kolinieritas yang sama terus berlanjut dalam periode prediksi (Sumodiningrat, 296:1994).

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

TABEL 4.5

Ketentuan Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tanpa Kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, 1997.

Berikut ini disajikan tabel uji autokorelasi, yang memberikan bukti bahwa variabel independen yang digunakan menunjukkan nilai-nilai yang memenuhi syarat agar tidak terkena autokorelasi. Dengan demikian, maka variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya.

TABEL 4.6

Uji Durbin-Watson Variabel Penelitian untuk Perubahan Laba Satu Tahun Yang Akan Datang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.438	.192	.128	1.0349119	1.947

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,947. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model yang digunakan karena nilai D-W berada diantara 1,55 – 2,46.

TABEL 4.7

Uji Durbin-Watson Variabel Penelitian untuk Perubahan Laba Dua Tahun Yang Akan Datang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.257	.066	-.007	1.1126739	1.898

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,898. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model yang digunakan karena nilai D-W berada diantara 1,55 – 2,46.

4.2.3. Uji Heterokedastisitas

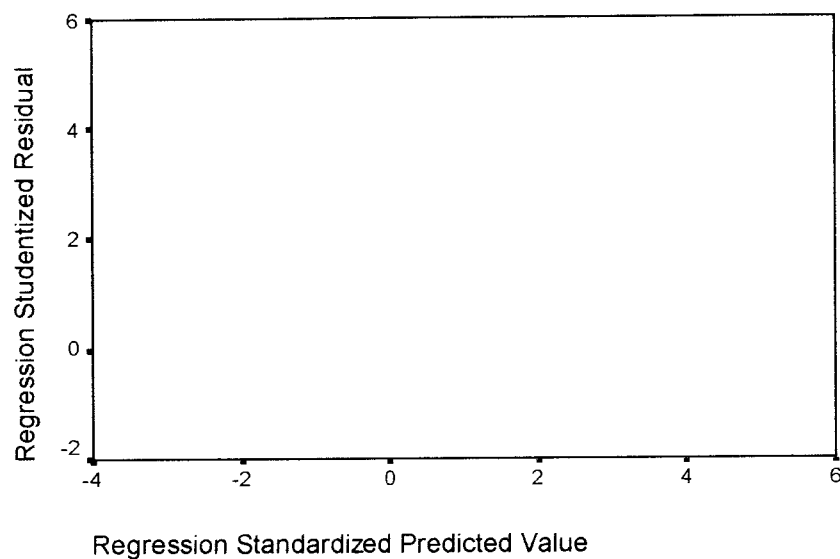
Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Santoso, 2000). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan melihat residual plot persamaan regresi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.1

**Uji Heterokedastisitas Variabel Penelitian untuk Perubahn Laba
Satu Tahun Yang Akan Datang**

Scatterplot

Dependent Variable: Perubahan Laba

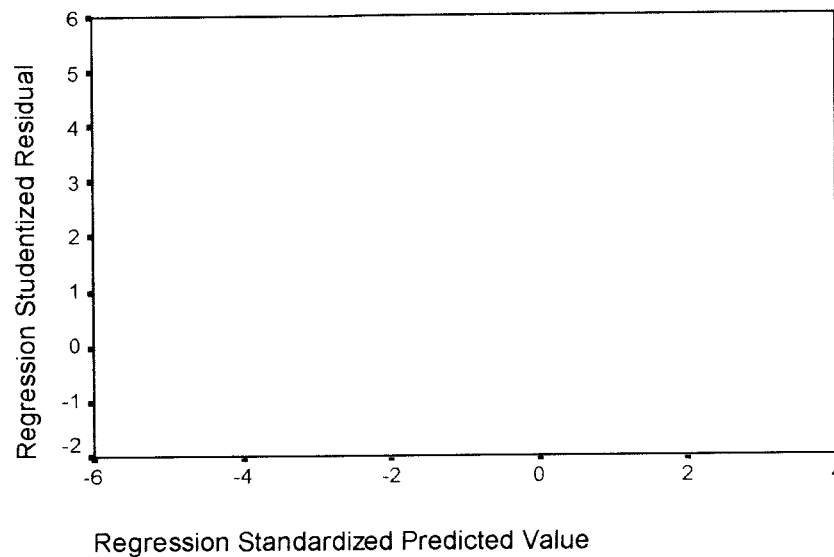


Pada grafik di atas terlihat bahwa residual plot tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model-model regresi yang digunakan terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

Grafik 4.2

**Uji Heterokedastisitas Variabel Penelitian untuk Perubahan Laba
Dua Tahun Yang Akan Datang****Scatterplot**

Dependent Variable: Perubahan Laba



Pada grafik di atas terlihat bahwa residual plot tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model-model regresi yang digunakan terbebas dari asumsi heterokedastisitas dan layak untuk digunakan.

4.3. Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba satu dan dua tahun yang akan datang. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 10.0. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba relatif sebelum

pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Leverage Ratio* (LR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO), pada perusahaan industri non bank pada tahun 1999 sampai dengan 2003.

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk perubahan laba satu tahun yang akan datang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Regresi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Satu Tahun Yang Akan Datang

Variabel Independen	Koefisien regresi	Std. Error	t statistik	Signifikan t
(Constant)	0.194	0.101	1.920	0.057
PCR	-0.305	0.149	-2.049	0.042
PLR	-0.794	0.997	-797	0.427
PDER	0.785	0.732	1.072	0.286
PGPM	-0.01150	0.323	-0.036	0.972
POPMP	0.119	0.100	1.199	0.233
PNPM	0.203	0.108	1.879	0.062
PROL	-0.702	0.218	-3.215	0.002
PROI	0.281	0.171	1.647	0.102
PITO	-0.753	0.231	-3.256	0.001
PTATO	1.234	0.393	3.139	0.002
R	0.438			
R Square	0.192			
Adj. R Square	0.128			
Std. Error of the Estimate	1.0349119			
Uji F	3.020			
Signifikan F	0.002			

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{ LABA} = 0,194 - 0,305 \Delta \text{CR} - 0,794 \Delta \text{LR} + 0,785 \Delta \text{DER} - 0,01150 \Delta \text{GPM} + 0,119 \Delta \text{OPM} + 0,203 \Delta \text{NPM} - 0,702 \Delta \text{ROE} + 0,281 \Delta \text{ROI} - 0,753 \Delta \text{ITO} + 1,234 \Delta \text{TATO}$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan regresi di atas sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi variabel-variabel independen dalam model, maka pengaruh terhadap perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang naik sebesar 0,194 persen.
2. Variabel CR mempunyai pengaruh yang negative terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,305, artinya apabila CR meningkat 1 persen, maka laba akan menurun sebesar 0,305 persen, dengan asumsi bahwa variable LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
3. Variabel LR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,794, artinya apabila LR meningkat 1 persen, maka laba akan menurun sebesar 0,794 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
4. Variabel DER mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,785, artinya apabila DER

meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,785 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.

5. Variabel GPM mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,01150, artinya apabila GPM meningkat 1 persen, maka laba akan menurun sebesar 0,01150 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
6. Variabel OPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,119, artinya apabila OPM meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,119 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
7. Variabel NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,203, artinya apabila NPM meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,203 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
8. Variabel ROE mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,702, artinya apabila ROE meningkat 1 persen, maka laba akan turun sebesar 0,702 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.

9. Variabel ROI mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,281, artinya apabila ROI meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,281 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
10. Variabel ITO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,753, artinya apabila PITO meningkat 1 persen mengakibatkan penurunan laba sebesar 0,753 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, dan TATO dalam kondisi konstan.
11. Variabel TATO mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 1,234, artinya apabila TATO meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 1,234 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, dan ITO dalam kondisi konstan.

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk perubahan laba dua tahun yang akan datang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Regresi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dua Tahun Yang Akan Datang

Variabel Independen	Koefisien regresi	Std. Error	t statistik	Signifikan T
(Constant)	0.178	0.107	1.659	0.100
PCR	-0.02217	0.137	-0.161	0.872
PLR	-0.01782	0.427	-0.042	0.967
PDER	0.03751	0.178	0.211	0.833
PGPM	0.04480	0.060	0.749	0.455
POPM	0.05440	0.101	0.538	0.592
PNPM	-0.143	0.303	-0.474	0.636
PROE	0.01572	0.062	0.254	0.800
PROI	-0.03672	0.271	-0.136	0.892
PITO	-0.01395	0.117	-0.119	0.905
PTATO	0.485	0.465	1.043	0.299
R	0.257			
R Square	0.066			
Adj. R Square	-0.007			
Std. Error of the Estimate	1.1126739			
Uji F	0.899			
Signifikan F	0.536			

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{ LABA} = 0,178 - 0,02217 \Delta \text{CR} - 0,01782 \Delta \text{LR} + 0,03751 \Delta \text{DER} + 0,04480 \Delta \text{GPM} + 0,05440 \Delta \text{OPM} - 0,143 \Delta \text{NPM} + 0,01572 \Delta \text{ROE} - 0,03672 \Delta \text{ROI} - 0,01395 \Delta \text{ITO} + 0,485 \Delta \text{TATO}$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi di atas sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi variabel-variabel independen dalam model, maka pengaruh terhadap perubahan laba untuk dua tahun yang akan datang naik sebesar 0,178 persen.
2. Variabel CR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,02217, artinya apabila CR meningkat 1 persen, maka laba akan menurun sebesar 0,02217 persen, dengan asumsi bahwa variable LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
3. Variabel LR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,01782, artinya apabila LR meningkat 1 persen, maka laba akan menurun sebesar 0,01782 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
4. Variabel DER mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,03751, artinya apabila DER meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,03751 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
5. Variabel GPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,04480, artinya apabila GPM meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,04480

persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.

6. Variabel OPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,05440, artinya apabila OPM meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,05440 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
7. Variabel NPM mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,143, artinya apabila NPM meningkat 1 persen, mengakibatkan laba mengalami penurunan sebesar 0,143 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
8. Variabel ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,01572, artinya bahwa peningkatan 1 persen, mengakibatkan peningkatan terhadap perubahan laba untuk dua tahun yang akan datang sebesar 0,01572 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROI, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.
9. Variabel ROI mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,03672, artinya apabila ROI meningkat 1 persen, maka laba akan menurun sebesar 0,03672 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ITO, dan TATO dalam kondisi konstan.

10. Variabel ITO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,01395, artinya apabila ITO meningkat 1 persen, mengakibatkan penurunan laba sebesar 0,01395 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, dan TATO dalam kondisi konstan.
11. Variabel TATO mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,485, artinya apabila TATO meningkat 1 persen, maka laba akan meningkat sebesar 0,485 persen, dengan asumsi bahwa variable CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, dan ITO dalam kondisi konstan.

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara individu mampu berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan menggunakan derajat signifikansi 5%.

4.4.1 Hipotesis I

Hipotesis alternatif pertama ini menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan (*current ratio, gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, debt to equity, inventory turnover, total assets turnover, return on investment, return on equity, dan leverage ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi t variabel CR, ROE, ITO, dan TATO adalah lebih kecil dari 5 %, yang berarti variabel CR, ROE, ITO, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang. Dari hasil penelitian ini terdapat satu rasio yang konsisten dengan hasil penelitian Suhardito, dkk (2000), yaitu ROE dan tidak sesuai dengan penelitian Machfoedz (1994), Asyik dan Soelistyo (2000), Juliana dan Sulardi (2003). Adapun variabel LR, DER, GPM, OPM, NPM, dan ROI tidak berpengaruh terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang.

4.4.2 Hipotesis II

Hipotesis alternatif kedua ini menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan (*current ratio, gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, debt to equity, inventory turnover, total assets turnover, return on investment, return on equity, dan leverage ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba untuk dua tahun yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi t variabel CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO adalah lebih besar dari 5 %, yang berarti variabel CR, LR, DER, GPM, OPM, NPM, ROE, ROI, ITO, dan TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang.

Dari hasil hipotesis di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial atau individu tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio keuangan (variabel independen) terhadap perubahan laba dua tahun yang

akan datang.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mampu berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan menggunakan derajat signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan program SPSS 10.0 pada hipotesis pertama diperoleh signifikansi f sebesar 0,002, yaitu lebih kecil dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Juliana dan Sulardi (2003), Machfoedz (1994), Suhardito, dkk (2000), yang menemukan bukti empiris bahwa rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 10.0 pada hipotesis kedua diperoleh signifikansi f sebesar 0,536, yaitu lebih besar dari 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Machfoedz (1994), yang menghasilkan bukti empiris bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba untuk periode dua tahun tidaklah signifikan.

4.6. Hasil Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil

perhitungan SPSS 10.0 pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,128. Hal tersebut berarti bahwa 12,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 87,2% variabel dependen dijelaskan oleh faktor diluar variabel independen yang digunakan dalam model persamaan regresi. Pada hipotesis kedua adjusted R square menunjukkan nilai sebesar -0,007, hal ini berarti bahwa variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model persamaan regresi, karena adjusted R^2 yang negative, nilainya dianggap sama dengan nol (Gujarati, 102) dan (Sudradjat, 87: 1983).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Operating profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total assets Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio*) terhadap perubahan laba satu dan dua tahun yang akan datang. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri non bank yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999-2003, dengan jumlah sampel sebanyak 69 perusahaan. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan model regresi berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji f dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dan heterokedastisitas. Namun, menunjukkan terjadinya multikolinieritas pada hipotesis kedua, yang ditunjukkan dengan nilai VIF NPM dan ROI yang lebih besar dari 10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak baik. Terjadinya multikolinieritas antar variabel independent dapat

diatasi dengan mengeluarkan salah satu variabel independent yang berkorelasi dengan kuat dari model regresi (Santoso, 2000). Namun demikian, apabila tujuan dari penelitian hanyalah untuk meramalkan nilai-nilai variabel dependen, maka masalah multikolinieritas dapat diabaikan, dengan catatan pola kolinieritas yang sama terus berlanjut dalam periode prediksi (Sumodiningrat, 296:1994), sehingga persamaan yang digunakan dalam model layak untuk digunakan.

2. Hasil analisis regresi secara parsial pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel CR, ROE, ITO, dan TATO mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang.
3. Hasil analisis regresi secara parsial pada hipotesis kedua menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap laba.
4. Hasil analisis regresi secara serentak menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independen yang meliputi *current ratio*, *leverage ratio*, *debt equity ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang, namun tidak demikian dengan dua tahun yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Machfoedz (1994), yang menghasilkan bukti empiris bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba untuk periode dua tahun tidaklah signifikan.

5. Hasil pengujian R^2 pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,128. Hal tersebut berarti bahwa 12,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 87,2% variabel dependen dijelaskan oleh faktor diluar variabel independen yang digunakan dalam model persamaan regresi. Pada hipotesis kedua adjusted R square menunjukkan nilai sebesar -0,007, hal ini berarti bahwa variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model persamaan regresi, karena adjusted R^2 yang negative, nilainya dianggap sama dengan nol (Gujarati, 102) dan (Sudradjat, 87:1983).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi bagi para peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambahkan faktor lain diluar kesepuluh rasio yang digunakan dalam penelitian ini, seperti faktor non keuangan, agar diperoleh hasil yang kemungkinan lebih baik.
2. Periode penelitian yang digunakan lebih diperluas, misalnya laporan keuangan yang digunakan tidak tahunan, melainkan tiap enam bulan atau tiap tiga bulan.
3. Menggunakan perusahaan industri yang lebih spesifik, misalnya manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo. 2000. *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.15, No.3 (juli): 313-331.
- Asyik, Nur Fadjrih. 2000. *Analisis Rasio Keuangan: Identifikasi Faktor-Faktor dalam Memprediksi Laba*. Kajian Bisnis. No. 19 (Januari-April). 39-54.
- Chairiri, Anis dan Gozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Furqon Ph. D. 1999. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. IKAPI, Cabang Jawa Barat.
- Gujarati, Damodar dan Zain, Sumarno. *Ekonometrika Dasar*. Judul Asli "Basic Econometrics". Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hendrianto, Yuan. *Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Tesis S-2, Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Husnan, Suad. 1993. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesian Capita Market Directory* (ICMD). 2003. PT Bursa Efek Jakarta
- , 2004. PT Bursa Efek Jakarta
- Isworo Ediningsih, Sri. 2004. *Rasio Keuangan Dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ*. Jurnal Wahana. Vol.7, No.1.
- M. Hanafi, Ma'mduh dan Halim, Abdul. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Machfoedz, M. 1994. *Financial Rasio Analysis and The Prediction Of Earnings Changes In Indonesia*. Kelola, No. 7.7 : 114-137.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan Statistik SPSS Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudradjat SW, M. 1983. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Penerbit CV. Armico. Bandung
- Suhardito, Bambang, dkk. *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan Di PT Bursa Efek Surabaya*. Simposium Nasional Indonesia. Sesi Kedua.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1994. *Ekonometrika Pengantar*. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Suwarno, Agus Endro. 2004. *Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3, No. 2 (September). Hal. 127-152.
- Uly Juliana, Roma dan Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.3, No.2: 108-126.
- Zainuddin, dan Hartono, Jogiyanto. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.2, No.1 (Januari): 66-90.

Lampiran I
Data Pooled Perusahaan Untuk Periode satu Tahun Yang Akan Datang

No	Nama Perusahaan	Tahun Laba	Δ Laba	Tahun Rasio	Δ CIR	Δ LR	Δ DER	Δ GPM	Δ OPM	Δ NPM	Δ ROE	Δ ROI	Δ TIO	Δ TATO
1	PT Gudang Garam Tbk	2002	0,00724	2001	0,09876	-0,07480	-0,14465	-0,10199	-0,13264	-0,22512	-0,30637	-0,24972	-0,01372	-0,03175
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2002	0,11106	2001	-0,40006	-0,04069	-0,14828	-0,10298	-0,26361	0,00181	-0,00808	0,11722	0,10879	0,11521
3	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2002	0,15701	2001	-0,04053	0,01613	0,03671	-0,06242	-0,07841	-0,32813	-0,13460	-0,15178	0,12339	0,26246
4	PT Surya Hidup Satwa Tbk	2002	0,93058	2001	-0,27159	-0,02434	-0,43671	-0,22862	-0,35105	4,27809	2,67653	5,36888	0,18660	0,20645
5	PT Unilever Indonesia Tbk	2002	0,10034	2001	0,02945	-0,03212	-0,04986	-0,00674	-0,06268	-0,11641	-0,10032	-0,08353	0,70055	0,03722
6	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	-0,31416	2001	0,03909	-0,11896	-0,19011	-0,04510	-0,41117	-0,71893	-0,64539	-0,61424	-0,00375	0,37250
7	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	2002	-0,24749	2001	-0,34760	0,06617	0,17421	-0,00382	-0,03039	-0,28507	-0,12664	-0,20700	0,15670	0,10921
8	PT Medco Energi International Tbk	2002	-0,16228	2001	0,05605	-0,19773	-0,24436	0,03698	0,07491	0,10699	0,02481	0,08805	-0,38616	-0,01711
9	PT Samudera Indonesia Tbk	2002	0,04574	2001	0,03860	-0,04699	-0,11671	-0,26867	-0,45042	-0,32408	-0,29033	-0,23431	0,04662	0,13282
10	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	-0,06932	2001	-0,04337	0,04545	0,08631	0,03585	0,04179	0,02194	0,01638	-0,02185	-0,32247	-0,04285
11	PT Indo-Rana Synthetics Tbk	2002	-0,67740	2001	-0,08581	0,07233	0,17803	-0,11367	-0,17839	0,85888	1,02909	0,84736	0,02831	-0,00620
12	PT Asira Otoparts Tbk	2002	-0,12993	2001	0,44663	-0,22041	-0,46979	-0,11510	-0,29582	1,40873	0,63522	1,40436	0,22686	-0,00183
13	PT Tunas Ridcut Tbk	2002	-0,05345	2001	-0,15360	0,04352	0,13355	-0,02270	-0,22443	-0,26586	-0,34668	-0,39857	-0,26594	-0,18078
14	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	0,13170	2001	0,00942	-0,03953	-0,03879	0,02510	-0,15961	-0,08497	0,11441	-0,11355	0,33656	0,21700
15	PT Tambang Timah (Persero) Tbk	2002	-0,46530	2001	0,02153	0,00025	0,00032	-0,42010	-0,68910	-0,90276	-0,88100	-0,88101	0,39620	0,22374
16	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	2002	-0,24446	2001	2,61602	-0,05211	-0,14328	0,04282	0,07049	-0,40844	-0,41931	-0,35752	-0,23598	0,08607
17	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2002	-0,51718	2001	0,21157	-0,17300	-0,23424	-0,17649	-0,20866	-0,15624	-0,14774	-0,07958	0,18151	0,09086
18	PT Kalbe Farma Tbk	2002	3,05685	2001	0,00247	-0,01162	-0,09878	-0,09508	-0,34319	-0,12095	-0,01657	0,07853	0,17525	0,22692
19	PT Kimia Farma Tbk	2002	-0,61738	2001	0,28152	-0,11203	-0,18390	-0,10844	-0,45159	-0,36877	-0,54844	-0,50868	0,00558	-0,22166
20	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2002	0,07177	2001	0,13766	-0,09966	-0,13052	-0,02901	-0,24330	-0,25901	-0,24457	-0,21777	0,06110	0,05565
21	PT Branta Mulia Tbk	2002	0,26923	2001	0,38453	-0,07085	-0,26909	-0,16893	-0,23584	1,99741	1,73988	2,48296	0,66679	0,16199
22	PT Asira Agro Lestari Tbk	2002	2,63565	2001	-0,28610	0,06116	0,09666	0,01490	-0,00372	-0,29268	-0,10330	-0,13232	0,31506	0,22672
23	PT Petrosea Tbk	2002	-0,77216	2001	1,22687	-0,52384	-0,66425	1,19973	1,43442	3,71592	1,71514	2,85046	-0,32434	-0,18362
24	PT BAT Indonesia Tbk	2002	0,19702	2001	0,27970	-0,15479	-0,33037	0,17801	0,75638	1,41670	0,73822	1,19398	-0,16125	-0,09211
25	PT Komatsu Indonesia Tbk	2002	-0,33421	2001	-0,36005	0,27847	0,30961	-0,42387	-0,64629	-0,46047	-0,62611	-0,63522	0,60176	-0,32395
26	PT Lautan Luas Tbk	2002	-0,54359	2001	0,02053	-0,03265	-0,06421	-0,14694	-0,27225	0,48659	0,67288	0,72906	0,33907	0,16288
27	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	2002	0,39990	2001	-0,02357	-0,00280	-0,02049	-0,29449	-0,37144	1,00861	1,20987	1,25018	-0,05909	0,12017
28	PT Asira Graphia Tbk	2002	2,62978	2001	0,03820	-0,06219	-0,21347	0,15227	0,11269	0,40806	0,35025	0,60971	-0,16326	0,14327
29	PT Duta Pertiwi Tbk	2002	6,18022	2001	-0,81992	-0,01252	-0,03727	-0,24881	-0,41834	-0,77189	-0,56056	-0,54913	-0,98581	0,97569
30	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2002	0,37676	2001	-0,03926	0,06577	0,20487	-0,05046	0,33280	-0,13404	-0,92430	-0,17119	0,50403	-0,04289
31	PT Dankos Laboratories Tbk	2002	0,54097	2001	0,15670	-0,03179	-0,08942	-0,11004	-0,29575	-0,09749	0,03271	0,09815	0,29581	0,21684
32	PT Goodwear Indonesia Tbk	2002	0,34309	2001	0,10138	-0,11812	-0,17783	-0,46898	0,11213	-0,72614	-0,69428	-0,67201	0,54615	0,19746
33	PT Multi Bimang Indonesia Tbk	2002	-0,24449	2001	0,35498	-0,13435	-0,23834	-0,02329	-0,10493	0,08319	-0,10500	0,01716	0,10095	-0,06094

No	Nama Perusahaan	Tahun Laba	Δ Laba	Tahun Rasio	Δ CIR	Δ LR	Δ DER	Δ GPM	Δ OPM	Δ NPM	Δ ROE	Δ ROI	Δ TIO	Δ TATO
34	PT Selamat Sempurna Tbk	2002	-0,22226	2001	-0,18013	0,12538	0,21191	-0,20118	-0,28815	-0,47229	-0,42888	-0,46969	0,46723	0,00494
35	PT Siantar Top Tbk	2002	0,31404	2001	-0,18013	0,12538	0,21191	-0,20118	-0,28815	-0,47229	-0,42888	-0,46969	0,46723	0,00494
36	PT Fast Food Indonesia Tbk	2002	0,46913	2001	-0,16928	-0,09035	-0,18259	0,03413	-0,25648	-0,29461	-0,20888	-0,11952	0,11424	0,24808
37	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	2002	-0,09232	2001	-0,58958	0,01870	0,06915	-0,19792	-0,27745	0,11439	0,03991	-0,00914	0,21694	-0,11087
38	PT Multipolar Corporation Tbk	2002	-0,59279	2001	0,70589	0,05910	0,09298	-0,18800	-0,03597	-0,19012	0,20308	0,16587	-0,44252	0,41952
39	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2002	-0,11318	2001	0,10682	0,46519	0,89064	-0,16920	-0,24666	-0,31189	-0,04354	-0,25870	0,59191	0,07714
40	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2002	0,04849	2001	-0,24458	0,07955	0,22458	-0,29117	-0,45480	-0,31887	-0,22902	-0,32033	-0,11252	-0,00234
41	PT Intraco Penta Tbk	2002	0,47938	2001	-0,35545	0,04175	0,26250	-0,31805	-0,57854	0,58206	1,38974	0,97227	0,32108	0,24641
42	PT Dynaplasti Tbk	2002	0,47558	2001	-0,35168	0,04145	0,07932	-0,06666	-0,03257	-0,09639	-0,02222	-0,05649	0,31238	0,04409
43	PT Kogco Igar Jaya Tbk	2002	2,69317	2001	-0,16012	0,06180	0,14770	-0,33903	-0,50581	-0,66465	-0,62346	-0,65160	0,37791	0,03910
44	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	2002	4,01652	2001	-0,00028	-0,03302	-0,12584	-0,02218	-0,36370	1,04117	1,19528	1,42917	0,05161	0,18967
45	PT Summarecon Agung Tbk	2002	-0,46437	2001	0,73224	-0,37772	-0,75458	-0,03182	-0,08086	5,51504	2,21203	7,14764	0,75760	0,25009
46	PT Mustika Ratu Tbk	2002	-0,40325	2001	0,06524	-0,14381	-0,17035	0,13967	5,51504	-0,01563	0,05735	0,09109	-0,19193	0,10850
47	PT Sepatu Bata Tbk	2002	-0,22935	2001	0,08406	-0,09268	-0,14585	-0,03092	-0,06253	-0,09442	-0,12010	-0,06557	0,13564	0,03166
48	PT Citra Tubindo Tbk	2002	-0,67224	2001	-0,05152	-0,22731	0,12420	-0,29273	0,37027	1,60395	3,58571	2,20408	0,73962	0,21532
49	PT Merck Tbk	2002	-0,32165	2001	0,16110	-0,14483	-0,18484	0,02764	0,04304	-0,06292	-0,13215	-0,08952	0,05673	-0,02844
50	PT Sumplasti Interbenua Tbk	2002	-0,89480	2001	-0,44130	-0,02413	-0,04356	-0,19416	-0,36713	-0,32582	-0,42396	-0,41222	1,80601	-0,12830
51	PT Berlina Tbk	2002	-0,12655	2001	-0,19533	0,14256	0,26738	0,05349	0,04377	0,14091	0,32655	0,19585	0,31068	0,04821
52	PT Andini Candra Automotive Products Tbk	2002	-0,28476	2001	0,59127	-0,18048	-0,20349	-0,10636	-0,19825	0,00614	0,20488	0,23965	0,89573	0,23218
53	PT Ciputra Surya Tbk	2002	6,47215	2001	0,41499	-0,14295	-0,25691	0,81585	4,85557	5,13610	1,43138	4,03807	-0,35622	-0,17880
54	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	2002	-0,68148	2001	2,14629	-0,47103	-0,58940	0,12356	0,21886	0,24890	-0,29615	-0,09323	-0,55190	-0,27395
55	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	2002	0,19243	2001	0,15015	-0,11174	-0,14342	-0,09429	-0,31236	0,00121	-0,07530	-0,04110	1,07836	-0,04218
56	PT Intan Wijaya Intranasional Tbk	2002	-0,77126	2001	0,40826	-0,27777	-0,32200	-0,00769	0,04573	-0,13037	-0,03197	0,03116	0,43778	0,18577
57	PT Lamicitra Nusantara Tbk	2002	-0,44976	2001	5,64017	-0,38717	-0,49926	0,24104	-0,11005	-0,17595	-0,59770	-0,50765	-0,99801	-0,40252
58	PT Lion Metal Works Tbk	2002	0,06203	2001	0,39301	-0,28246	-0,32972	-0,15151	-0,09108	-0,15516	-0,06622	-0,00043	-0,23403	0,18320
59	PT Colorpak Indonesia Tbk	2002	-0,16318	2001	0,63510	-0,50352	-0,62766	0,32644	0,56366	0,43582	-0,39803	-0,19734	0,50422	-0,44095
60	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	2002	-0,35026	2001	-0,45046	0,25143	0,37380	0,02797	0,52953	0,06506	0,28452	0,17004	0,15238	0,09863
61	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2002	-0,81979	2001	0,01942	0,01317	0,04788	-0,14177	0,04234	-0,29479	0,07735	0,04164	0,66953	0,47711
62	PT Akbar Indo Makmur Simec Tbk	2002	0,64706	2001	1,94772	-0,37070	-0,69270	1,05834	2,47723	1,88453	0,86404	2,81722	1,27669	0,32322
63	PT Pyridam Farma Tbk	2002	-0,87022	2001	0,85244	-0,34679	-0,43929	-0,01140	1,64689	1,32316	1,39827	1,79461	0,10879	0,20278
64	PT Lapindo International Tbk	2002	1,19431	2001	1,20642	-0,64682	-0,93905	-0,48305	-0,79401	0,95181	-0,84083	-0,07766	-0,02264	-0,52752
65	PT Jaka Artha Graha Tbk	2002	-0,33925	2001	0,14478	0,06442	0,03089	-0,15820	7,14839	4,17355	4,23968	4,40833	0,01123	0,04557
66	PT Fi-hindo Kusuma Sejahtera Tbk	2002	1,09670	2001	1,51525	0,07578	0,12207	-0,12107	-0,06157	0,20749	2,05718	1,92979	-0,81026	1,42733
67	PT Delta Jakarta Tbk	2002	-0,04461	2001	0,20257	-0,40979	-0,55301	-0,02538	-0,13444	0,09730	0,09552	0,44668	-0,24410	0,31835
68	PT Sari Husada Tbk	2002	-0,20278	2001	-0,07653	-0,06633	-0,07754	-0,01750	0,01706	0,10044	0,15156	0,16570	0,68864	0,05929
69	PT Pan Brothers Tex Tbk	2002	-0,10601	2001	-0,09483	0,01520	0,03941	-0,00518	-0,11138	0,01421	-0,09659	-0,11766	0,45993	-0,13004

No	Nama Perusahaan	Tahun Laba	Δ Laba	Tahun Rasio	Δ CR	Δ LR	Δ DER	Δ GPM	Δ OPM	Δ NPM	Δ ROE	Δ ROI	Δ ITO	Δ TATO
70	PT Gudang Garam Tbk	2003	-0,12548	2002	-0,05451	-0,07955	-0,10699	-0,06848	-0,12532	-0,14205	-0,15585	-0,12994	0,15617	0,01404
71	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2003	-0,27287	2002	0,89991	0,04722	0,19658	-0,06488	-0,17809	-0,04356	0,04576	-0,08470	-0,10367	-0,04313
72	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2003	-0,14310	2002	0,32494	-0,16119	-0,30426	0,04739	-0,04401	0,62633	0,39956	0,68735	0,04710	0,03755
73	PT Surya Hidup Satwa Tbk	2003	-0,93988	2002	-0,27703	-0,04300	-0,44635	-0,08256	-0,28767	1,23998	0,34139	1,31866	0,02369	0,03510
74	PT Unilever Indonesia Tbk	2003	0,31438	2002	0,03857	-0,02500	0,03438	0,03438	-0,03985	-0,05464	-0,05627	-0,04324	-0,11152	0,01209
75	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	0,08400	2002	-0,00579	0,31749	0,62632	0,05561	-0,55491	0,08395	0,06306	-0,13881	0,20693	-0,20552
76	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	2003	0,75654	2002	0,08952	-0,15971	-0,34503	-0,17859	-0,30302	-0,44379	-0,38562	-0,21198	0,11457	-0,41697
77	PT Medco Energi International Tbk	2003	-0,27855	2002	1,23703	0,13352	0,45789	-0,15982	-0,23799	-0,03420	-0,00875	-0,22929	0,03145	-0,20200
78	PT Samudra Indonesia Tbk	2003	-0,43273	2002	0,20773	-0,04541	-0,10564	0,29757	0,35171	0,07796	0,03379	0,10340	-0,17703	0,02361
79	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	0,04003	2002	0,05331	-0,12180	-0,20848	0,04683	-0,08312	-0,17403	-0,17810	-0,08810	0,28214	0,10403
80	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2003	0,03641	2002	0,14373	-0,01731	-0,04167	-0,30031	-0,47889	-0,89334	-0,89542	-0,89276	0,08156	0,00506
81	PT Astra Otoparts Tbk	2003	-0,10195	2002	-0,03748	-0,19318	-0,33791	-0,00330	-0,13400	0,02322	-0,20262	-0,02828	-0,18235	-0,05038
82	PT Tunas Ridean Tbk	2003	0,14462	2002	0,16688	-0,07841	-0,20703	0,04301	0,01138	-0,10983	-0,20219	-0,07288	0,10683	0,04167
83	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	-0,79626	2002	0,19497	-0,01905	-0,03797	-0,03590	1,05765	-0,04366	0,05928	0,08011	-0,16550	0,12959
84	PT Tambang Timah (Persero) Tbk	2003	1,66365	2002	0,00784	0,46734	0,69506	-0,25658	-0,02550	-0,59096	-0,58656	-0,64210	-0,57673	-0,12509
85	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	2003	-0,38663	2002	0,16133	-0,09458	-0,22312	-0,07506	-0,16388	0,06835	-0,10474	0,04344	0,09312	-0,02330
86	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2003	0,32243	2002	-0,04358	0,35235	0,53101	-0,32169	-0,46741	-0,49777	-0,43747	-0,19869	-0,10430	-0,00182
87	PT Kalbe Farma Tbk	2003	0,21928	2002	-0,44328	-0,14219	-0,58498	0,09927	0,22149	5,52882	2,68241	6,61149	0,17125	0,16595
88	PT Kimia Farma Tbk	2003	0,44310	2002	0,00214	-0,10997	-0,16862	-0,11094	-0,67436	-0,67436	-0,63186	-0,60594	0,21819	0,21008
89	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2003	0,04218	2002	0,07116	-0,08490	-0,10834	-0,03261	0,03368	-0,09069	-0,10928	0,69776	0,22731	0,00538
90	PT Branta Mulia Tbk	2003	-0,43220	2002	-0,19084	-0,10920	-0,31768	-0,16524	-0,47055	0,57622	0,30050	0,69776	0,16861	0,07723
91	PT Astra Agro Lestari Tbk	2003	0,31138	2002	0,66303	-0,11493	-0,22966	0,17624	0,27910	1,59037	1,98528	2,42984	0,12532	0,32409
92	PT Petrosia Tbk	2003	0,00738	2002	0,28847	-0,09400	-0,11632	-0,44877	-0,62497	-0,79749	-0,80744	-0,80260	0,58003	-0,02505
93	PT BAT Indonesia Tbk	2003	-0,60447	2002	0,09672	-0,06505	-0,04602	0,02630	-0,10489	0,00016	0,11584	0,09352	0,01063	0,09336
94	PT Komatsu Indonesia Tbk	2003	0,15596	2002	0,03181	0,03959	0,04454	0,09705	0,52262	-0,29751	-0,37497	-0,37786	-0,19020	-0,11431
95	PT Lautan Luas Tbk	2003	-0,27198	2002	-0,38315	0,14624	0,33262	-0,11239	-0,36052	-9,62919	-0,60965	-0,66418	-0,00129	-0,09429
96	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	2003	-0,71307	2002	-0,03598	-0,05449	-0,28526	-0,47232	-0,89686	0,18521	-0,10601	0,18262	-0,16299	-0,00197
97	PT Astra Graphia Tbk	2003	-0,75756	2002	0,41767	-0,21172	-0,47980	-0,06561	-0,02152	1,31429	1,05665	2,11680	0,90307	0,34677
98	PT Duta Pertiwi Tbk	2003	-0,55991	2002	0,35068	-0,12307	-0,29479	0,04578	0,09442	3,99253	4,48133	5,81345	0,03958	0,36533
99	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2003	-0,05461	2002	0,92054	-0,13288	-0,32309	-0,02690	-0,33457	0,06929	0,02842	0,31742	0,56056	0,23196
100	PT Dankos Laboratories Tbk	2003	0,38196	2002	-0,06347	-0,10191	-0,24263	0,08147	0,19697	0,13135	0,14505	0,35770	0,11647	0,20009
101	PT Goodyear Indonesia Tbk	2003	0,01903	2002	-0,15571	-0,10090	-0,14482	0,40837	2,79134	0,36500	0,24978	0,31384	-0,15437	-0,03741
102	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2003	0,06863	2002	0,05816	-0,07294	-0,12244	0,05864	-0,12840	-0,21495	-0,22915	-0,18567	-0,05089	0,03732
103	PT Selamat Sempurna Tbk	2003	0,14283	2002	0,23944	-0,03022	-0,05047	-0,17452	-0,26974	-0,31061	-0,29988	-0,28487	0,07635	0,03737
104	PT Siantar Top Tbk	2003	0,06426	2002	0,09915	0,04686	0,08195	0,06706	-0,20082	0,12247	0,20641	0,16734	-0,39460	0,03996
105	PT Fast Food Indonesia Tbk	2003	-0,02049	2002	0,17668	-0,12846	-0,22959	0,09667	0,10955	0,20734	0,10372	0,25082	-0,04209	0,03615

No	Nama Perusahaan	Tahun Laba	Δ Laba	Tahun Rasio	Δ CR	Δ LR	Δ DER	Δ GPM	Δ OPM	Δ NPM	Δ ROE	Δ ROI	Δ TIO	Δ TATO
106	PT Hcxindo Adi Perkasa Tbk	2003	0.09172	2002	0.26260	-0.01102	-0.03942	2.21154	-0.09285	-0.13132	-0.21914	-0.19606	-0.04186	-0.07445
107	PT Multipolar Corporation Tbk	2003	-0.09238	2002	0.37444	0.12609	0.21354	0.03878	0.11100	-0.76821	-0.80292	-0.81713	-0.09148	-0.21105
108	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2003	-0.55296	2002	-0.85364	0.01213	0.02342	0.55662	0.34095	-0.27214	-0.40035	-0.40709	-0.28369	-0.18534
109	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2003	-0.43647	2002	0.09590	0.08235	0.27385	-0.18079	-0.46587	0.07983	-0.03974	-0.18410	0.03662	-0.24425
110	PT Intraco Penta Tbk	2003	-0.73964	2002	0.00772	-0.03742	-0.19646	-0.11749	-0.94393	0.13004	-0.08280	0.09883	0.20422	-0.02768
111	PT Dynaplast Tbk	2003	-0.05587	2002	0.49271	-0.17265	-0.28542	0.09496	0.07445	0.21564	0.11438	0.29020	0.07701	0.06135
112	PT Kogco Igar Jaya Tbk	2003	-0.05054	2002	0.31012	-0.16198	-0.46431	0.66660	0.64446	0.94446	0.98559	1.43097	0.06763	0.25012
113	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	2003	-0.42023	2002	-0.18779	-0.10259	-0.30344	-0.10443	-0.78981	2.72165	1.42022	2.11721	0.49503	-0.16226
114	PT Summarecon Ajiung Tbk	2003	0.35273	2002	-0.31752	0.08316	0.18115	-0.04957	-0.11986	-0.61320	-0.67018	2.30631	-0.05959	-0.21806
115	PT Mustika Ratu Tbk	2003	-0.48109	2002	-0.11973	0.13094	0.15897	-0.00220	-0.03299	-0.49256	-0.41675	-0.43083	0.03602	0.12168
116	PT Sepatu Bata Tbk	2003	-0.24306	2002	0.24638	-0.20365	-0.28669	-0.01001	-0.19594	-0.24504	-0.27587	-0.19145	0.09626	0.07096
117	PT Citra Tubindo Tbk	2003	0.42588	2002	-0.39736	1.30500	0.75659	-0.19566	-0.98394	-0.15109	-0.08217	0.20382	-0.27959	0.41754
118	PT Merck Tbk	2003	0.32471	2002	0.52671	-0.38101	-0.43998	-0.01145	-0.26164	-0.32687	-0.43306	-0.37337	-0.18998	-0.06910
119	PT Summuplast Interbenua Tbk	2003	0.67469	2002	0.20272	-0.27842	-0.41061	-0.66536	-0.86789	-0.62905	-0.68715	-0.61689	-0.24665	0.03267
120	PT Berlina Tbk	2003	-0.62700	2002	0.24622	-0.03705	-0.06731	-0.05618	-0.11193	-0.22664	-0.34742	-0.32621	-0.04836	-0.12883
121	PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	2003	0.19356	2002	-0.17112	0.24206	0.28162	-0.10121	-0.27872	-0.11044	-0.23975	-0.26371	-0.15620	-0.17179
122	PT Ciputra Surya Tbk	2003	-0.46927	2002	0.28696	-0.25329	-0.37873	-0.24616	0.10401	5.73582	6.85245	8.43769	-0.26292	0.46112
123	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	2003	0.10046	2002	-0.54746	0.67418	1.01567	-0.34445	-0.49640	-0.69337	-0.79446	-0.73377	-0.04422	-0.13176
124	PT Ekadharna Tape Industries Tbk	2003	-0.42306	2002	0.25934	-0.24431	-0.29325	0.12999	0.14401	0.11320	0.00132	0.07064	-0.34813	-0.03821
125	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	2003	0.64041	2002	-0.09167	0.12779	0.15125	-0.12463	-0.33228	-0.73533	-0.77379	-0.77838	-0.43375	-0.16265
126	PT Lamicitra Nusantara Tbk	2003	-0.01903	2002	0.05190	-0.01421	-0.01825	-0.07045	-0.50951	-0.65207	-0.68754	-0.68621	-0.16797	-0.09826
127	PT Lion Metal Works Tbk	2003	0.05554	2002	0.39141	-0.11349	-0.13000	0.12927	0.19943	-0.18987	-0.08130	-0.06375	0.03693	0.15563
128	PT Colorpak Indonesia Tbk	2003	-0.45595	2002	0.38002	-0.20275	-0.24074	0.01624	-0.10877	0.02480	-0.23706	-0.19889	-0.44967	-0.21828
129	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	2003	-0.21635	2002	-0.66499	0.52662	1.05274	0.03195	-0.02643	-0.20744	-0.09849	-0.32955	-0.08036	-0.15405
130	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2003	4.23280	2002	-0.16907	-0.01420	-0.04976	0.03283	-0.74786	0.02145	-0.42359	-0.40202	-0.42182	-0.41458
131	PT Akbar Indo Makmur Simtec Tbk	2003	-0.28687	2002	0.86347	-0.54820	-0.41153	0.03204	0.06402	0.46408	0.60192	0.22992	-0.52894	-0.15991
132	PT Pyndam Farma Tbk	2003	0.52032	2002	-0.07502	-0.34243	-0.39746	-0.08030	-0.79643	-0.88954	-0.90627	-0.89760	0.09695	-0.07376
133	PT Lapindo International Tbk	2003	-0.32937	2002	0.07045	-0.00812	-0.01176	-0.17210	-0.77158	0.40950	0.52183	0.52749	-0.20901	0.08373
134	PT Jaka Artha Graha Tbk	2003	0.03980	2002	0.24754	-0.17984	-0.19759	0.13506	-0.77206	0.19718	-0.32174	-0.30671	-0.44240	-0.42092
135	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	2003	0.83242	2002	0.07068	0.38315	0.80605	-0.27102	-0.60631	-0.43797	0.59915	0.22458	0.67263	1.17865
136	PT Delta Jakarta Tbk	2003	-0.11375	2002	0.52560	-0.23692	-0.29530	0.00812	-0.57295	0.10844	-0.12552	-0.05305	-0.07429	-0.14568
137	PT Sari Husada Tbk	2003	0.23881	2002	0.55650	-0.28476	-0.31804	0.12605	0.06732	-0.27981	-0.35965	-0.32837	-0.02338	-0.06742
138	PT Pan Brothers Tex Tbk	2003	-0.63011	2002	0.60440	-0.22076	-0.42368	0.17074	0.39482	-0.14420	-0.25766	0.00377	-0.46932	0.17301

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tahun	Rasio	Δ Laba	Δ CR	Δ LR	Δ DER	Δ GPM	Δ OPM	Δ NPM	Δ ROI	Δ ITO	Δ TATO
		Laba												
34	PT Selamat Sempurna Tbk	2002	2000	0.22228	0.71114	1.29348	-0.14339	-0.19258	0.04541	0.12361	-0.16178	0.12204	-0.19799	
35	PT Siantar Top Tbk	2002	2000	-0.36977	0.73969	1.16085	-0.04265	-0.15177	-0.34302	0.01810	-0.18060	-0.24823	0.24785	
36	PT East Food Indonesia Tbk	2002	2000	0.46913	0.02547	0.05726	0.05034	0.07003	0.76571	0.58910	0.54075	-0.22470	-0.12665	
37	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	2002	2000	0.35028	-0.07422	-0.26177	-0.08498	-0.36881	-0.63484	-0.70419	-0.62903	0.09737	0.01588	
38	PT Multipolar Corporation Tbk	2002	2000	0.53748	-0.19536	-0.29748	-0.33942	0.04162	8.78762	8.11769	9.43781	-0.00317	0.06690	
39	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2002	2000	-0.11318	-0.07497	-0.11110	-0.01033	0.05767	0.94564	1.34305	1.43797	-0.08588	0.25350	
40	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2002	2000	0.04849	0.48930	1.21872	0.16064	0.13171	-0.46923	0.71396	0.15041	-0.10759	-0.21685	
41	PT Intraco Penta Tbk	2002	2000	0.47938	0.07972	0.41376	0.38695	0.47982	-0.89699	-0.87191	-0.92220	-0.28752	-0.05031	
42	PT Dynaplast Tbk	2002	2000	0.47558	0.29743	0.64631	0.07056	0.06848	-0.35034	-0.06542	-0.23365	-0.21887	0.17963	
43	PT Kogeo Igar Jaya Tbk	2002	2000	-0.34840	0.29743	0.64631	0.07056	0.06848	-0.35034	-0.06542	-0.23365	-0.21887	0.17963	
44	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	2002	2000	-0.26240	0.20958	0.46232	-0.15280	-0.18480	-0.42260	-0.34061	-0.45460	-0.10897	-0.05551	
45	PT Summarecon Agung Tbk	2002	2000	-0.15225	0.13106	0.55250	0.02710	1.19929	-0.90603	-0.81722	-0.86685	0.28664	0.41716	
46	PT Mustika Ratu Tbk	2002	2000	-0.16771	-0.01271	-0.06436	0.23596	0.47878	-0.72755	-0.64829	-0.62885	0.19478	0.36213	
47	PT Sepatu Bata Tbk	2002	2000	-0.13895	0.36993	0.45224	-0.09121	-0.10875	0.15968	0.28684	0.21391	0.45897	0.04676	
48	PT Citra Tubindo Tbk	2002	2000	-0.22935	0.29388	0.49080	-0.02970	-0.01041	-0.02116	0.05679	-0.08285	0.11302	-0.06304	
49	PT Merek Tbk	2002	2000	-0.67224	0.04126	0.04612	-0.26300	0.20372	-0.89669	-0.88103	-0.88161	5.16312	0.14536	
50	PT Summuplast Interbenua Tbk	2002	2000	-0.32165	0.01383	0.02214	0.02964	0.03690	0.24659	0.46565	0.61911	0.60731	-0.09590	
51	PT Berlina Tbk	2002	2000	-0.89480	0.77448	-0.11639	-0.21441	-0.02461	-0.12159	-0.31851	-0.23347	-0.06787	-0.12738	
52	PT Andhli Candra Automotive Products Tbk	2002	2000	-0.08006	0.28321	0.47889	-0.15245	-0.16138	-0.16847	-0.07369	-0.19626	0.14379	-0.03341	
53	PT Ciptura Surya Tbk	2002	2000	-0.28476	-0.71163	-0.82555	-0.22692	-0.26084	-0.20282	-0.68918	-0.48619	0.12301	-0.35547	
54	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	2002	2000	6.47215	0.01120	0.02317	0.01886	-0.39528	-0.85559	-0.86117	-0.86302	0.16436	-0.05037	
55	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	2002	2000	-0.68148	-0.56269	-0.90704	0.83817	0.98244	0.55625	-0.80756	-0.09467	0.84010	-0.41831	
56	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	2002	2000	0.19243	0.04325	0.05757	-0.15467	-0.27028	-0.44278	-0.53283	-0.53915	-0.31357	-0.17294	
57	PT Lamicitra Nusantara Tbk	2002	2000	-0.71171	1.26137	1.55749	-0.18349	-0.29805	0.16890	-0.11409	-0.21668	-0.34531	-0.32989	
58	PT Lion Metal Works Tbk	2002	2000	-0.44976	0.30135	-0.10847	0.09242	-0.21586	0.46815	0.08241	0.16425	-0.51635	-0.20704	
59	PT Colorpak Indonesia Tbk	2002	2000	0.06203	0.13117	-0.08092	-0.15824	-0.21910	0.12348	0.39726	0.42865	0.73672	0.27162	
60	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	2002	2000	-0.16318	0.19969	-0.22499	-0.37387	-0.27746	-0.38783	0.65820	0.07508	0.33072	-0.38859	
61	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2002	2000	-0.35026	0.13449	0.12376	0.06030	1.27289	2.46601	2.52827	0.04391	-0.18462	-0.01985	
62	PT Akbar Indo Makmur Simec Tbk	2002	2000	-0.81979	-0.12910	-0.12586	-0.44261	0.15487	-0.40664	0.51715	-0.83470	0.74079	-0.63318	
63	PT Pyridam Farma Tbk	2002	2000	0.64706	-0.63997	-0.43545	0.29305	1.56522	0.76496	-0.76702	-0.39196	-0.26710	-0.65498	
64	PT Lapindo International Tbk	2002	2000	-0.87022	-0.41787	-0.75758	-0.04098	-0.31987	0.21788	-0.37859	0.24748	0.53081	0.02426	
65	PT Jaka Aritra Graha Tbk	2002	2000	1.19431	1.18754	-0.42903	1.60915	0.32152	2.87885	-0.45078	0.47924	-0.67632	-0.41066	
66	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	2002	2000	-0.33925	1.70534	-0.59461	-0.64930	-0.29738	-0.99569	-0.89932	-0.92420	-0.91250	0.30111	
67	PT Delta Jakarta Tbk	2002	2000	0.09670	-0.39518	0.44040	0.68009	18.86499	-0.30480	-0.07491	0.41974	0.21734	0.44105	
68	PT Sari Husada Tbk	2002	2000	-0.04461	-0.13277	0.14120	0.25163	0.07287	0.29479	-0.50722	-0.47687	-0.52302	-0.16924	
69	PT Pan Brothers Tex Tbk	2002	2000	-0.20278	0.19892	0.03676	0.04383	-0.04417	-0.01001	0.08109	0.09180	0.08473	0.03555	
		2002	2000	-0.10601	0.03252	-0.06357	-0.16151	-0.05687	-0.16378	-0.28271	-0.24413	-0.15599	-0.06253	0.17671

No	Nama Perusahaan	Tahun Laba	Δ Laba	Tahun Rasio	Δ CR	Δ LR	Δ DER	Δ GPM	Δ OPM	Δ NPM	Δ ROE	Δ ROI	Δ TIO	Δ TATO
70	PT Gudang Garam Tbk	2003	-0.12548	2001	0.09876	-0.07480	-0.14465	-0.10199	-0.13264	-0.22512	-0.30637	-0.24972	-0.01372	-0.03175
71	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2003	-0.27287	2001	-0.40006	-0.19699	-0.14828	-0.10298	-0.26361	0.00181	-0.00808	0.11722	0.10879	0.11521
72	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2003	-0.14310	2001	-0.04053	0.01613	0.03671	-0.06242	-0.07841	-0.32813	-0.13460	-0.15178	0.12339	0.26246
73	PT Surya Hidup Satwa Tbk	2003	-0.93988	2001	-0.27159	-0.02434	-0.43671	-0.22862	-0.35105	4.27809	2.67653	5.36888	0.18660	0.20645
74	PT Unilever Indonesia Tbk	2003	0.31438	2001	0.02945	-0.03212	-0.04986	-0.00674	-0.06268	-0.11641	-0.10032	-0.08353	0.70055	0.03722
75	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	0.08400	2001	0.03909	-0.11896	-0.19011	-0.04510	-0.41117	-0.71895	-0.64539	-0.61424	-0.00375	0.37250
76	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	2003	0.75654	2001	-0.34760	0.06617	0.17421	-0.00382	-0.03039	-0.28507	-0.12664	-0.20700	0.15670	0.10921
77	PT Medco Energi International Tbk	2003	-0.27855	2001	0.05605	-0.19773	-0.24436	0.03698	0.07491	0.10699	0.02481	0.08805	-0.38616	-0.01711
78	PT Samudra Indonesia Tbk	2003	-0.43273	2001	0.03860	-0.04699	-0.11671	-0.26867	-0.45042	-0.32408	-0.29033	-0.23431	0.04662	0.13282
79	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	0.04003	2001	-0.04337	0.04545	0.08631	0.03585	0.04179	0.02194	0.01638	-0.02185	-0.32247	-0.04285
80	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2003	0.03641	2001	-0.08581	0.07233	0.17803	-0.11367	-0.17839	0.85888	1.02909	0.84736	0.02831	-0.00620
81	PT Astra Otoparts Tbk	2003	-0.10195	2001	-0.44663	-0.22041	-0.46979	-0.11510	-0.29582	1.40873	0.63522	1.40436	0.22686	-0.00183
82	PT Tunas Ridcan Tbk	2003	0.14462	2001	-0.15360	-0.04352	0.13355	-0.02270	-0.22443	-0.26586	-0.34668	-0.39857	-0.26594	-0.18078
83	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	-0.79626	2001	0.00942	-0.03953	-0.03879	0.02510	-0.15961	-0.08497	0.11441	-0.11355	0.33656	0.21700
84	PT Tambang Timah (Persero) Tbk	2003	1.66365	2001	0.02153	0.00025	0.00032	-0.42010	-0.68910	-0.90276	-0.88100	-0.88100	0.39620	0.22374
85	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	2003	-0.38663	2001	2.61602	-0.05211	-0.14328	0.04282	0.07049	-0.40844	-0.41931	-0.35752	-0.23598	0.08667
86	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2003	0.32243	2001	0.21157	-0.17300	-0.23424	-0.17649	-0.20866	-0.15624	-0.14774	-0.07958	0.18151	0.09086
87	PT Kalbe Farma Tbk	2003	0.21928	2001	0.00247	-0.01162	-0.09878	-0.09508	-0.34319	-0.12095	-0.01657	0.07853	0.17525	0.22692
88	PT Kimia Farma Tbk	2003	0.44310	2001	0.28152	-0.11203	-0.18390	-0.10844	-0.45159	-0.36877	-0.54844	-0.50868	0.00558	-0.22166
89	PT Tempo Sean Pacific Tbk	2003	0.64218	2001	0.13766	-0.09966	-0.13052	-0.02901	-0.24330	-0.25901	-0.24457	-0.21777	0.06110	0.05565
90	PT Branta Mulia Tbk	2003	-0.43220	2001	0.38453	-0.07085	-0.26909	-0.16893	-0.23584	1.99741	1.73988	2.48296	0.66679	0.16199
91	PT Astra Agro Lestari Tbk	2003	0.31138	2001	-0.28610	0.06116	0.09666	0.01490	-0.00172	-0.29268	-0.10330	-0.13232	0.31506	0.22672
92	PT Petrosca Tbk	2003	0.00738	2001	1.22687	-0.52384	-0.66425	1.19973	1.43442	3.71592	1.71514	2.85046	-0.32434	-0.18362
93	PT BAT Indonesia Tbk	2003	-0.60447	2001	0.27970	-0.15479	-0.33037	0.17801	0.75638	1.41670	0.73822	1.19398	-0.16125	-0.09211
94	PT Komatsu Indonesia Tbk	2003	0.15596	2001	-0.36005	0.27847	0.30961	-0.42387	-0.64629	-0.46047	-0.62611	-0.63522	0.60176	-0.32395
95	PT Lantian Luas Tbk	2003	-0.27198	2001	0.02053	-0.03265	-0.06421	-0.14694	-0.27225	0.48659	0.67288	0.72906	0.33907	0.16288
96	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	2003	-0.71307	2001	-0.02357	-0.00280	-0.02049	-0.29449	-0.37144	1.00861	1.20987	1.25018	-0.05909	0.12017
97	PT Astra Graphia Tbk	2003	-0.75756	2001	0.03820	-0.06219	-0.21347	-0.15227	0.11269	0.40806	0.35025	0.60971	-0.16326	0.14327
98	PT Duta Pertiwi Tbk	2003	-0.55991	2001	-0.81992	-0.01252	-0.03727	-0.24881	-0.41834	-0.77189	-0.56056	-0.54913	-0.98581	0.97569
99	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2003	-0.05461	2001	-0.03926	0.06577	0.20487	-0.05046	0.33280	-0.13404	-0.92430	-0.17119	0.50403	-0.04289
100	PT Dankos Laboratories Tbk	2003	0.38196	2001	0.15670	-0.03179	-0.08942	-0.11004	-0.29575	-0.09749	0.03271	0.09815	0.29581	0.21684
101	PT Goodyear Indonesia Tbk	2003	0.01903	2001	0.10138	-0.11812	-0.17783	-0.46898	0.11215	-0.72614	-0.69428	-0.67201	0.54615	0.19746
102	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2003	0.06863	2001	0.35498	-0.13435	-0.23834	-0.02329	-0.10493	0.08319	-0.10500	0.01716	0.10095	-0.06094
103	PT Selamat Sempurna Tbk	2003	0.14283	2001	-0.18013	0.12538	0.21191	-0.20118	-0.28815	-0.47229	-0.42888	-0.46969	0.46723	0.00494
104	PT Siantar Top Tbk	2003	0.06426	2001	-0.18013	0.12538	0.21191	-0.20118	-0.28815	-0.47229	-0.42888	-0.46969	0.46723	0.00494
105	PT Fast Food Indonesia Tbk	2003	-0.02049	2001	-0.16928	-0.09035	-0.18259	0.03413	-0.25648	-0.29461	-0.20888	-0.11952	0.11424	0.24808

Lampiran III
Hasil Regresi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Satu Tahun Yang Akan Datang

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perubahan TATO, Perubahan OPM, Perubahan ITO, Perubahan DER, Perubahan GPM, Perubahan CR, Perubahan NPM, Perubahan ROE, Perubahan LR, Perubahan ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,438 ^a	,192	,128	1,0349119	,192	3,020	10	127	,002	1,947

a. Predictors: (Constant), Perubahan TATO, Perubahan OPM, Perubahan ITO, Perubahan DER, Perubahan GPM, Perubahan CR, Perubahan NPM, Perubahan ROE, Perubahan LR, Perubahan ROI

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,342	10	3,234	3,020	,002 ^a
Residual	136,022	127	1,071		
Total	168,365	137			

a. Predictors: (Constant), Perubahan TATO, Perubahan OPM, Perubahan ITO, Perubahan DER, Perubahan GPM, Perubahan CR, Perubahan NPM, Perubahan ROE, Perubahan LR, Perubahan ROI

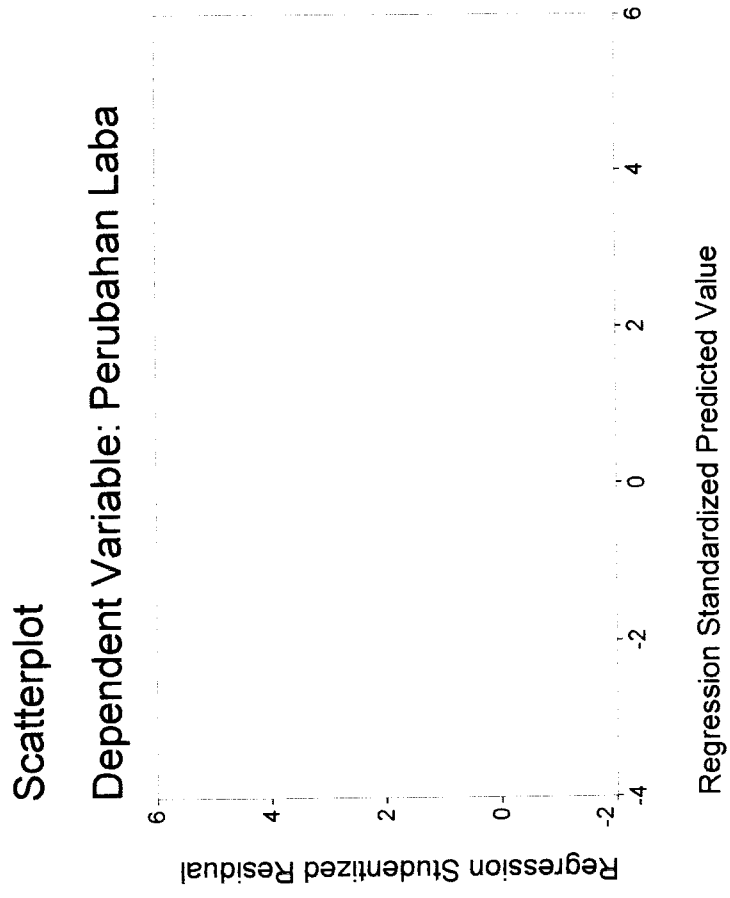
b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Partial			Zero-order	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	,194	,101			1,920	,057						
	Perubahan CR	-,305	,149	-,187		-2,049	,042	-,179	-,130	-,163	,761	1,313	
	Perubahan LR	-,794	,997	-,165		-,797	,427	-,071	,089	-,064	,149	6,712	
	Perubahan DER	,785	,732	,233		1,072	,286	,095	,054	,086	,135	7,424	
	Perubahan GPM	-1,150E-02	,323	-,003		-,036	,972	-,003	,026	-,003	,793	1,260	
	Perubahan OPM	,119	,100	,110		1,199	,233	,106	,089	,096	,754	1,326	
	Perubahan NPM	,203	,108	,280		1,879	,062	,165	,071	,150	,286	3,497	
	Perubahan ROE	-,702	,218	-,684		-3,215	,002	-,274	-,040	-,256	,140	7,122	
	Perubahan ROI	,281	,171	,389		1,647	,102	,145	,030	,131	,114	8,777	
	Perubahan ITO	-,753	,231	-,271		-3,256	,001	-,278	-,201	-,260	,916	1,091	
	Perubahan TATO	1,234	,393	,284		3,139	,002	,268	,164	,250	,777	1,286	

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Grafik Heterokedastisitas



Lampiran IV
Hasil Regresi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dua Tahun Yang Akan Datang

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perubahan TATO, Perubahan NPM, Perubahan GPM, Perubahan CR, Perubahan ITO, Perubahan DER, Perubahan OPM, Perubahan ROE, Perubahan LR, Perubahan ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,257 ^a	,066	-,007	1,1126739	,066	,899	10	127	,536	1,898

a. Predictors: (Constant), Perubahan TATO, Perubahan NPM, Perubahan GPM, Perubahan CR, Perubahan ITO, Perubahan DER, Perubahan OPM, Perubahan ROE, Perubahan LR, Perubahan ROI

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	11,133	10	1,113	,899	,536 ^a
Residual	157,231	127	1,238		
Total	168,365	137			

a. Predictors: (Constant), Perubahan TATO, Perubahan NPM, Perubahan GPM, Perubahan CR, Perubahan ITO, Perubahan DER, Perubahan OPM, Perubahan ROE, Perubahan LR, Perubahan ROI

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Partial			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
			Beta										
1 (Constant)	,178	,107			1,659	,100							
Perubahan CR	-2,217E-02	,137	-,015		-,161	,872		-,039	-,014	-,014	-,014	,850	1,177
Perubahan LR	-1,782E-02	,427	-,005		-,042	,967		,089	-,004	-,004	-,004	,608	1,646
Perubahan DER	3,751E-02	,178	,022		,211	,833		,079	,019	,018	,018	,684	1,462
Perubahan GPM	4,480E-02	,060	,065		,743	,455		,072	,066	,064	,064	,982	1,018
Perubahan OPM	5,440E-02	,101	,050		,538	,592		-,022	,048	,046	,046	,848	1,179
Perubahan NPM	-,143	,303	-,186		-,474	,636		-,211	-,042	-,041	-,041	,048	20,964
Perubahan ROE	1,572E-02	,062	,028		,254	,800		-,096	,023	,022	,022	,611	1,638
Perubahan ROI	-3,672E-02	,271	-,052		-,136	,892		-,185	-,012	-,012	-,012	,049	20,261
Perubahan ITO	-1,395E-02	,117	-,010		-,119	,905		,017	-,011	-,010	-,010	,959	1,043
Perubahan TATO	,485	,465	,117		1,043	,299		,124	,092	,089	,089	,588	1,700

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Grafik Heterokedastisitas

Scatterplot

